

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA N I MINGGIR SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Ririn Wahyuni
10203244003

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N I Minggir Sleman” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing

Dra. Wening Sahayu, M.Pd.
NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X SMA N 1 Minggir, Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

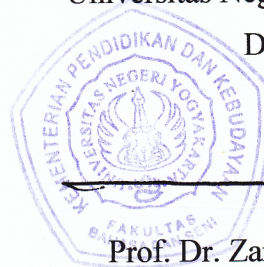
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd	Ketua Penguji		20 10 2014
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		16 10 2014
Drs. Sudarmaji, M.Pd	Penguji I		17 10 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd	Penguji II		17 10 2014

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 1980111 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ririn Wahyuni**

NIM : 10203244003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, **14** Oktober 2014

Penulis,



Ririn Wahyuni

MOTTO

Kalahkan kemalasan dengan SEMANGAT

Kalahkan kebencian dengan KASIH SAYANG

Kalahkan kesombongan dengan RENDAH HATI

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta. (kahlil gibran)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk;

- 1. Allah SWT yang telah mengiringi langkah dan perjuanganku.*
- 2. Kedua orang tuaku yang tercinta. Ayah Buari dan Ibu Ponijem yang selalu mendukungku, memberikan do'a, perhatian dan kasih sayangnya untukku yang tiada habisnya. Semoga saya bisa membahagiakan dan membanggakan kalian. Amin*
- 3. Kakek dan nenekku yang sudah berada di tempat terindah dan belum sempat melihat saya mencapai ini. Terima kasih atas do'a restu dan kasih sayang yang telah kalian berikan pada saya.*
- 4. Kakakku Nanik Mulyati dan kedua ponakanku Diah dan Putra, terima kasih atas do'a kalian selama ini. Keceriaan kalian selalu menjadi motivasi untukku.*
- 5. Semua saudara dari ayah dan ibu yang ada di Malang dan Palembang, terima kasih atas semangat yang kalian berikan pada saya untuk dapat mencapai cita-cita saya.*
- 6. Sahabat-sahabatku kelas A, B, G, H terima kasih atas kebersamaan, canda dan tawa serta bantuannya. Love you all! Serta semua teman-teman PB. Jerman angkatan 2010 yang tidak bisa kusebutkan satu per satu. Terima kasih atas semuanya.*
- 7. Untuk yang terkasih yang selalu memberikan semangat dan ketenangan dalam kepenatan, serta menjadi tempat berlabuhnya curahan hati.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY, dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
6. Bapak Drs. Soeharto, Kepala SMA Negeri 1 Minggir yang telah memberikan izin penelitian,
7. Ibu Dra. Agnes Tri Wuryani, Guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir,
8. Peserta didik kelas X 1, X 3 dan X 4 SMA Negeri 1 Minggir Sleman,

9. Teman – teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 kelas G dan I yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari, dalam pelaksanaan penulisan maupun penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, saya berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014



Ririn Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
KURZFASSUNG	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis	
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	11
3. Hakikat Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran.....	13
4. Hakikat Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	15

5. Hakikat Teknik <i>Brainstorming</i>	17
a. Kelebihan Teknik <i>Brainstorming</i>	19
b. Kelemahan Teknik <i>Brainstorming</i>	20
c. Langkah-langkah Teknik <i>Brainstorming</i>	21
6. Hakikat Keterampilan Membaca.....	22
7. Penilaian Keterampilan Membaca.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Jenis data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	48
1. Validitas Instrumen Penelitian	48
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	51
I. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	51
J. Prosedur Penelitian.....	52
K. Teknik Analisis Data.....	56
L. Uji Persyaratan Analisis.....	57
1. Uji Normalitas Sebaran.....	58
2. Uji Homogenitas Variansi.....	58

M. Hipotesis Statistik.....	59
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data Penelitian	61
a. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	62
b. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	66
c. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	70
d. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	74
2. Uji Prasyarat Analisis.....	77
a. Uji Normalitas Sebaran.....	78
b. Uji Homogenitas Variansi.....	79
3. Pengujian Hipotesis.....	84
a. Pengujian Hipotesis I.....	80
b. Pengujian Hipotesis II.....	82
B. Pembahasan.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1 : <i>Control Group Pre-test and Post-test Design</i>	39
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	41
Tabel 3 : Populasi Peneliti.....	43
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	44
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	47
Tabel 6 : Penerapan Teknik <i>Brainstorming</i> di kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 8 : Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	68
Tabel 10 : Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	69
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 12 : Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas kontrol.....	75
Tabel 14 : Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	77
Tabel 15 : Hasil uji Normalitas Sebaran.....	78
Tabel 16 : Hasil uji homogenitas variansi.....	79

Tabel 18 : Hasil Uji-*t* Keterampilan Membaca Bahasa

Jerman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 81

Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan..... 82

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	42
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen.....	65
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Kelas Kontrol.....	68
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	76
Gambar 6 : <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	271
Gambar 7 : <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	271
Gambar 8 : Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	272
Gambar 9 : Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	273
Gambar 10 : Guru Memberikan Arahkan dan Bantuan Pada Peserta Didik.....	273
Gambar 11 : Perwakilan Kelompok Membaca Hasil Diskusi di Depan Kelas.....	274
Gambar 12 : <i>Post Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	275
Gambar 13 : <i>Post Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	275

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :	
Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	104
Lampiran 2 :	
RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 3 :	
a. Data Penelitian.....	218
b. Nilai Uji Coba Instrumen.....	219
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	220
Lampiran 4 :	
a. Data Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	223
b. Lembar Jawab <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	227
Lampiran 5 :	
a. Perhitungan Kelas Interval.....	229
b. Rumus Perhitungan Kategorisasi.....	232
c. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi.....	234
d. Hasil Uji Kategorisasi.....	235
Lampiran 6 :	
a. Hasil Uji Deskriptif.....	237
b. Hasil Uji Normalitas.....	238
c. Hasil Uji Homogenitas.....	238
d. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	239

e. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	241
---------------------------------------	-----

Lampiran 7 :

a. Nilai Tabel Distribusi t.....	243
b. Tabel-Tabel Harga Kritis Z dalam Observasi Distribusi Normal.....	244
c. Nilai Tabel Distribusi F.....	245
d. Nilai r Tabel.....	247

Lampiran 8 :

Sampel Pekerjaan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	248
---	-----

Lampiran 9 :

Surat Ijin Penelitian.....	261
a. Dari Universitas Negeri Yogyakarta.....	262
b. Dari Kantor Kesatuan Bangsa.....	263
c. Dari Bappeda Pemerintah Kabupaten Sleman.....	264
d. Dari SMA N 1 Minggir.....	265
e. Surat <i>Expert Judgment</i>	266
f. Surat Pernyataan Validasi.....	267
g. Surat Pernyataan dari Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir.....	268
h. Surat Pernyataan Instrumen dan Perangkat Pembelajaran.....	269

Lampiran 10 :

Dokumentasi.....	270
------------------	-----

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 MINGGIR SLEMAN**

Oleh Ririn Wahyuni

NIM 10203244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir antara yang diajar dengan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir, Sleman.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Data diperoleh melalui skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir yang berjumlah 124 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X 3 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X 4 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,911 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 8,2%. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 25,53 lebih besar daripada kelas kontrol yakni 24,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai peserta didik kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA N 1 Minggir.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER *BRAINSTORMING*
BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENUNTERRICHT DER LERNENDEN
IN DER ZEHNTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN**

Von: Ririn Wahyuni
Studentennummer: 10203244003

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat die Ziele, (1) den Unterschied der deutschen Leseverstehensleistung zwischen der Lernenden der zehnten Klasse in der SMA Negeri 1 Minggir, die mit der *Brainstorming* Technik unterrichtet worden sind mit denen mit konventioneller Technik unterrichtet worden sind, und (2) die Effektivität der *Brainstorming* Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht zu wissen.

Diese Untersuchung ist ein “*Quasi Experiment*”. Die Daten wurden durch den Leseverstehenstest (*Pre-* und *Post-test*) erhoben. Die Population ist die Lernende aus der zehnten Klasse an der SMA Negeri 1 Minggir Sleman, sie sind 124 Lernende. Die Probanden wurden durch das *Simple Random Sampling* gezogen. Sie sind: Klasse X 4 als die Kontrollklasse (31 Lernende) und Klasse X 3 als die Experimentklasse (31 Lernende). Die Reliabilität wurde durch das KR-20 errechnet. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass $t_{\text{wert}} 3,911$ ist, höher als $t_{\text{Tabelle}} 2,000$ mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensleistung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 8,2%. Die durchschnittliche Note der Experimentklasse ist 25,53, höher als die der Kontrollklasse 24,75 ist. Das zeigt, dass die Noten der Lernenden der Experimentklasse besser als der Kontrollklasse sind. Das bedeutet, dass die *Brainstorming* Technik effektiver als Konventioneller Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht an der SMA Negeri 1 Minggir Sleman ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga merupakan bagian penting untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa orang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan selain menggunakan bahasa ibu, orang juga menggunakan maupun bahasa asing sebagai alat komunikasi. Menguasai bahasa asing memberikan kita peluang yang luas dalam menyerap berbagai informasi di dalam era global. Di era globalisasi ini peserta didik sebaiknya mampu menguasai bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris. Oleh karena itu pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman sudah diterapkan di SMA, SMK dan MA. Pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan *Höerverstehen* (menyimak), *Sprechfertigkeit* (berbicara), *Leseverstehen* (membaca), dan *Schreibfertigkeit* (menulis).

Membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif yang penting dalam dunia pendidikan. Aktivitas membaca mempengaruhi sebagian besar transfer ilmu yang penting dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca perlu dilatihkan pada pembelajar bahasa asing karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang mendasar seperti

pengetahuan tata bahasa, perbendaharaan kosakata, pengetahuan *Landeskunde*, dan pengetahuan awal tentang tema bacaan.

Membaca merupakan langkah awal dalam belajar bahasa asing. Pemahaman sangat diperlukan ketika membaca sebuah teks berbahasa asing. Tanpa pemahaman, maksud atau isi yang terkandung dalam sebuah teks tidak akan terungkap. Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Minggir diketahui bahwa peserta didik memiliki minat yang kurang untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Keadaan ini menyulitkan, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Jerman kurang maksimal. Peserta didik kesulitan dalam memahami teks. Mereka hanya sekedar membaca teks dan menjawab sebagian kecil pertanyaan tanpa memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu kurangnya penguasaan kosakata peserta didik juga menghambat pemahaman membaca peserta didik.

Hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran bisa dijabarkan sebagai berikut. (1) jumlah peserta didik yang kurang ideal, yang berkisar 30 orang atau lebih. *Teacher – centered* menjadi alternative selama proses belajar mengajar. Hal ini berakibat para peserta didik kurang aktif karena semua kegiatan hanya berpusat pada guru, (2) kebiasaan pendidik yang lebih senang mengajarkan materi keterampilan membaca secara monoton membuat peserta didik bosan mereka hanya terbiasa mendengarkan tanpa diminta untuk berusaha mencoba menebak

apa kira – kira isi dari sebuah teks, (3) kurang melibatkan para peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak terbiasa bebas mengeluarkan pendapat secara spontan, (4) adanya perbedaan keaktifan para peserta didik satu sama lain.

Pembelajaran membaca yang diberikan guru hanya untuk melihat hasil membaca peserta didik saja tanpa membelajarkan proses membaca pada peserta didik, maksudnya membahas ide penting yang ada dalam wacana. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Namun pada kenyataannya sejauh ini guru hanya berorientasi pada hasil karya peserta didik, yang kemudian dinilai dan hanya berfungsi sebagai pemenuhan tugas.

Dari permasalahan di atas diperlukan sebuah teknik yang inovatif untuk mengajarkan bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan membaca. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming*, siswa dimudahkan dalam memunculkan ide dan gagasan, hingga tulisan mereka dapat dikembangkan. Hal ini disebabkan karena teknik *brainstorming* sangat baik digunakan untuk mengawali kegiatan membaca. Siswa dibimbing untuk merumuskan hal-hal yang terkait dengan tema-tema, dan diarahkan untuk membuat garis besar isi tulisan mereka. Teknik ini dapat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam kegiatan individu maupun dalam kegiatan berkelompok. Teknik *brainstorming* ini motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan, dirangsang dan diberi kemudahan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *brainstorming* dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, teknik *brainstorming* belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Minggir. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan teknik *brainstorming* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X SMA N I Minggir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minimnya sumber belajar bahasa Jerman.
2. Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik rendah.
3. Kurangnya variasi teknik pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Peserta didik pasif selama pembelajaran bahasa Jerman di kelas.
5. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA N I Minggir Sleman masih menggunakan teknik konvensional.
6. Penggunaan teknik *brainstorming* belum pernah diterapkan pada keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA N I Minggir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang luas dibatasi pada penggunaan teknik *brainstorming* pada pembelajaran

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minggir Sleman tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri I Minggir Sleman, antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah penggunaan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri I Minggir lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca berbahasa Jerman kelas X SMA Negeri I Minggir Sleman, antara yang diajar menggunakan teknik *brainstorming* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Keefektifan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan teknik konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikembangkan secara teoritis dan secara praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pendidikan bahasa Jerman.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain jika mengadakan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Jerman, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat sebagai masukan untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain (Pringgawidagda, 2002: 4). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang dapat diidentifikasi darimana asalnya serta dengan bahasa orang dapat mengutarakan perasaan dan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 89) berpendapat bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Maksud dari pendapat tersebut bahwa bahasa asing penting bagi suatu negara untuk berkomunikasi dengan negara lain atau untuk keperluan lainnya.

Ghazali (2002: 11) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing sebagai proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Arab dan lain-lain. Oleh karena itu, bahasa asing penting untuk diajarkan

di sekolah, karena dengan menguasai bahasa asing diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari tentang perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan budaya dari negara-negara lain.

Troike (2006: 4) mengatakan *“A foreign language is one no widely used in the learner’s which might be used for future travel or other cross cultural communication situation, or studied as a curricular requirment or elective in school, but with no immediate or necessary practical application.”* Kutipan ini mengandung arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan, secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah, tetapi tidak dapat diterapkan secara langsung.

Bahasa asing menurut Butzkamm (1989: 79) adalah *“eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird”*. Artinya bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing kemudian digunakan sebagai media komunikasi, sering dilaksanakan fungsinya. Dari uraian tersebut, bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain yang tidak digunakan di lingkungan peserta didik. Dengan kata lain, bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari sebuah suku, bangsa yang digunakan dalam berbicara dan seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut sebagai tambahan bahasanya sendiri. Jadi, bahasa asing merupakan bahasa dari suatu bangsa yang diajarkan di sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Menurut Engel (1982: 14) “*Sprache ist nur Kommunikationsinstrument, sie dient auch zum Ausdruck ästhetischer kategorien, sie prägt die Dankweise, sie wirkt an der Bildung und Festigung sozialer. Gruppen mit und so weiter*”, yang artinya bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga digunakan sebagai pengungkapan secara estetik, membentuk pola pemikiran, turut berperan dalam pembentukan kelompok sosial/masyarakat. Apabila ditinjau dari bidang pendidikan, mempelajari bahasa asing merupakan sesuatu yang penting. Hal ini berkaitan dengan kemajuan IPTEK dewasa ini.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahasa asing ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Tujuan pengajaran bahasa asing yaitu mengarahkan pada pengembangan keterampilan dalam menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Pelajaran bahasa

asing yang diajarkan di sekolah dapat membantu peserta didik mempelajari bahasa dan budaya bangsa lain, sehingga diharapkan dengan adanya bahasa asing juga dapat menjadi sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Hal senada diterangkan oleh Candlin dalam Djiwandono (2008: 28) menjelaskan pendekatan komunikatif sebagai berikut.

Kemampuan untuk memahami atau mengungkapkan apa yang sudah atau perlu diungkapkan, dengan menggunakan berbagai unsur bahasa yang terdapat di semua bahasa, dalam memahami ungkapan-ungkapan yang ada secara luwes dan disesuaikan dengan perubahan yang senantiasa timbul, tidak semata-mata berdasarkan nilai-nilai konvensional yang sudah baku.

Lebih lanjut Djiwandono (2008: 28-29) menerangkan bahwa pendekatan komunikatif sebagai berikut. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dapat dipahami sebagai penggunaan dan pemahaman bahasa dari fungsi utamanya, yaitu melakukan komunikasi dengan menggunakan kemampuan komunikatif. Selain itu Kemampuan komunikatif dijelaskan oleh Kitao, S. Kathleen dalam Djiwandono (2008: 29) *“ability to use appropriately, both receptively und productively, in real situations”*. Artinya kemampuan komunikatif sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa sesuai nyata, baik secara reseptif maupun secara produktif. Dengan demikian agar pembelajaran bahasa asing dapat dikuasai dan terlaksana secara maksimal, maka pendekatan komunikatif sangat membantu mengoptimalkan penggunaan bahasa asing di kelas.

Dari berbagai penjelasan yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menguasai bahasa milik bangsa lain agar peserta didik dapat

mempergunakan bahasa asing tersebut di kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Asing memberikan peserta didik dalam penguasaan bahasa lisan yang wajar agar dapat dipergunakan dalam pergaulan dan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dan saling pengertian antar bangsa. Selain itu tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik tidak hanya menguasai keahsaannya saja secara tulisan maupun lisan, tetapi semua aspek yang ada didalamnya, seperti kebudayaan dan sejarah.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman ataupun pengajaran (Rombepajung, 1988: 25). Menurut Brown (2008: 8) menyatakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1).

Parera (1993: 16) menyatakan bahwa bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik. Bahasa asing adalah bahasa yang belum kenal atau dikenal oleh peserta didik pembelajar

bahasa. Bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah pada umumnya adalah bahasa asing dari negara-negara maju seperti Jerman, Inggris, Perancis, Belanda, Jepang, Arab dan sebagainya. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing tersebut diharapkan bahwa peserta didik akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi selain untuk berkomunikasi sehari-hari.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut. (1) *comprehend requests for personal information*, (2) *give personal details (name, age, address)*, (3) *write own name and names of class and family* (4) *ask for personal information (name, age, address)*, (5) *take part in short, contextualised dialogues focusing on exchange of interpersonal information*, (6) *listen to short, interpersonal dialogue and identity number, age and gender of interlocutors*, (7) *sight read for self and other class members*, (8) *inquire about and express capability and lack of capability*. Artinya, (1) memahami permintaan informasi pribadi, (2) memberi keterangan tentang seseorang, (3) menyatakan nama diri dan keluarga, (4) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (5) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (6) mendengarkan dialog pendek dan identitas berupa angka, umur, dan gender, (7) menyebutkan nama-nama hari, (8) memahami permintaan informasi dari seseorang dan menanyakan & mengucapkan percakapan. Dalam mempelajari bahasa asing untuk tingkat pemula, lebih difokuskan pada materi tentang aktivitas sehari-hari yang sederhana

karena dialami sendiri oleh pemula dan mempermudah dalam mengungkapkan suatu tujuan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa Jerman sebagai bahasa asing bertujuan untuk pengembangan, penggunaan keterampilan bahasa asing yang berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain harus menguasai aspek-aspek kebahasaan, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Jerman dalam interaksi sosial.

3. Hakikat Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut antara lain pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan, metode dan teknik adalah tiga istilah yang sering dicampuradukkan pengertian dan penalarannya. Pendekatan berada pada tingkatan yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Metode yang ada kemudian dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap pelaksanaan. Jadi pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Dengan kata lain pendekatan lebih bersifat aksiomatik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 40)

Rombepajung (1988: 19) menjelaskan bahwa teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa atau siasat yang

digunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Menurut Pringgawidagda (2002: 58) teknik mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional dan situasional. Teknik mengacu pada cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Verne (1992) dalam Sudjana, teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya. Teknik merupakan katalisator metode dan waktu penggunaannya lebih singkat dari waktu penggunaan metode. Parera (1993: 148) memaparkan bahwa teknik adalah usaha pemenuhan metode dan pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik merupakan satu kecerdikan (yang baik), suatu siasat yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas.

Roestiyah (2001: 1) mengungkapkan bahwa teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Diuraikan teknik pembelajaran meliputi (1) teknik diskusi, (2) kerja kelompok, (3) penemuan (*discovery*), (4) simulasi, (5) *unit teaching*, (6) *micro teaching*, (7) sumbang saran (*brainstorming*), (8) *inquiry*, (9) eksperimen, (10) demonstrasi, (11) karya wisata, dan (12) sosiodrama dan bermain peran.

Anthony (dalam Brown, 2000, 14:16) mengatakan “*Techniques were spesific activities manifested in the classroom that were consistend with a method and therefore were in harmony with an approach as well.*” Teknik merupakan

aktivitas yang spesifik yang diwujudkan di dalam kelas, konsisten dengan metode sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Nababan (1998: 133) menyatakan bahwa metode dan teknik mengajar keterampilan yang dianggap penting dalam belajar bahasa yakni keterampilan pemahaman atau keterampilan reseptif (menyimak/membaca), dan keterampilan pengungkapan pikiran atau keterampilan produktif (berbicara dan mengarang). Menurut Ismail (2008: 25) mengatakan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan juga harus menguasai teknik atau strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu konsep yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Jerman menerapkan pendekatan komunikatif yang menitik beratkan pada keberhasilan peserta didik dalam menerapkan bahasa yang diajarkan.

4. Hakikat Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Roger, dkk (dalam Huda, 2011: 29) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah sebagai berikut “*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learns group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others*”. Artinya, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok

yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Johnson, dkk (2010: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Menurut Huda (2011: 134-154) menerangkan bahwa jenis-jenis teknik pembelajaran kooperatif , yaitu. (1) mencari Pasangan (*make a match*), (2) bertukar pasangan, (3) berpikir-berpasangan-berbagi (*think-pair-share*), (4) berkirim salam dan soal, (5) kepala bernomor (*numbered heads together*), (6) kepala bernomor terstruktur (*stuctured numbered heads*), (7) dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), (8) keliling kelompok, (9) kancing gemerincing, (10) keliling kelas, (11) lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*), (12) tari bambu, (13) *jigsaw*, (14) bercerita berpasangan (*paired story telling*).

Huda (dalam buku *cooperative learning*, 2013: 154-155) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terdapat 15 struktur pembelajaran kooperatif, yaitu. (1) *roundrobin*, (2) *corners*, (3) *paraphrase passport*, (4) *spend-a-buck*, (5) *group processing*, (6) *numbered heads together*, (7) *send-a-problem*, (8) *cooperative review*, (9) *three-step-interview*, (10) *brainstorming*, (11) *group discussion*, (12) *rountable*, (13) *partners*, (14) *co-op co-op*, (15) *group*

investigation. Masing-masing struktur memiliki fungsi akademik dan sosialnya sendiri. Selain itu, setiap struktur juga dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu. Misalnya *roundrobin* dirancang khusus untuk mengembangkan *teambuilding* di antara siswa. *struktur corners* dirancang khusus untuk fokus pada *classbuilding* di ruang kelas. *paraphrase passport*, *spend-a-buck*, dan *group processing* dirancang untuk meningkatkan *skill komunikasi (communication building)* di antara siswa. Untuk menguasai (*mastery*) materi pembelajaran, struktur kooperatif yang bisa digunakan adalah *numbered heads together*, *send-a-problem*, dan *cooperative review*. Adapun *three-step-interview*, *brainstorming*, dan *group discussion* dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan konseptual siswa (*concept development*). Sementara itu *roundtable*, *partners*, *co-op co-op*, dan *group investigation* dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai kebutuhan dan keterampilan siswa (*multifunctional*).

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai hasil yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan semua anggota kelompok. Sementara dalam konteks pengajaran pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan dan saling meningkatkan pembelajaran peserta didik lain.

5. Hakikat Teknik *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* ditemukan pada tahun 1941. Pada mulanya teknik ini digunakan dalam bidang manajemen perusahaan untuk memecahkan masalah-

masalah yang dihadapi perusahaan. Teknik *brainstorming* kemudian berkembang dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah dalam bidang penelitian dan marketing strategy, penulisan dokumen dan artikel serta dalam bidang pendidikan.

Menurut Brown (2001: 355) menyebutkan bahwa teknik *brainstorming* merupakan teknik yang mudah dan mendorong kesuksesan dalam menulis dan membaca. Seringkali siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan tema atau bahkan siswa tidak tahu apa yang hendak diceritakan. Dengan menggunakan teknik *brainstorming* permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

Brown (2002: 135-184: 185-355) menjelaskan teknik *brainstorming* sebagai berikut.

Brainstorming: A special form of preparation for the lesson, like setting, which involves free, undirected contributions by the students and teacher on a given topic, to generate multiple associations without linking them' no explicit analysis or interpretation by the teacher.

Brainstorming is a technique whose purpose is to initiate some sort of thinking process it get student " creative juices" flowing without necessarily focusing on specific problems or decisions or values.

Brainstorming is often put to excellent use in preparing students to read a text, to discuss a complex issue, or to write free-association listing of concepts or ideas or facts or feelings relevant to the some topic or context.

Brainstorming merupakan teknik yang tepat untuk menyiapkan pelajaran terutama pelajaran membaca teks, diskusi dan menulis topik tertentu. Dengan teknik ini, siswa dilibatkan secara aktif baik dalam menentukan tema, memunculkan ide dan gagasan yang sesuai serta membuat suatu generalisasi dari ide-ide dan gagasan-gagasan yang muncul. Dengan demikian dapat dikatakan *brainstorming* merupakan teknik yang digunakan untuk mengawali proses berfikir

secara cepat dan mudah. Siswa lebih kreatif dan aktif dalam membangun konsep, ide atau bahkan fakta-fakta yang relevan dengan topik yang dibicarakan.

Barbara (1994: 54) mengungkapkan *brainstorming* meningkatkan mengalirnya ide-ide spontan, imajinatif, kreatif dan fleksibel. *Brainstorming* dapat dilaksanakan di kelas secara menyeluruh, baik dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan individu. Kegiatan *brainstorming* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih rileks, sehingga merangsang siswa untuk berfikir, mengungkapkan ide dan perasaannya secara *on air*.

Huda (2013: 158) menyatakan bahwa *brainstorming* untuk saling mendorong anggota-anggota lain untuk mengungkapkan dan merumuskan pendapatnya tentang masalah atau topik tertentu. *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan masalah ke kelas, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan berpendapat atau komentar sehingga mungkin berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat (Roestiyah, 2008: 74)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Brainstorming* adalah sebuah teknik yang terdiri dari *recorder*, *time keeper* dan *brainstorm*. *Brainstorming* meningkatkan, mengalirnya ide-ide spontan, imajinatif, kreatif dan fleksibel.

a. Kelebihan teknik *Brainstorming*

Sidney dan Arnold dalam Hoemalik (2005: 181) menjelaskan, penggunaan teknik *brainstorming* memiliki kelebihan sebagai berikut. (1) Latihan dalam

teknik *brainstorming* meningkatkan pemecahan masalah kreatif, (2) teknik *brainstorming* menghasilkan banyak penyelesaian, (3) gagasan-gagasan baik yang dihasilkan teknik *brainstorming* lebih baik daripada teknik konvensional, (4) upaya yang diperluas menghasilkan gagasan-gagasan menuju penambahan jumlah gagasan dan proporsi gagasan-gagasan yang baik, (5) siswa yang mempelajari pemecahan masalah kreatif memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam abilitet kreatif, (6) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (7) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru, (8) terjadi persaingan yang sehat, (9) anak merasa bebas dan gembira, (10) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan, (11) meningkatkan motivasi belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menyenangkan, berharap dapat menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Bekerja dalam kelompok juga melatih keterampilan sosial, melatih peserta didik untuk berinteraksi, bekerjasama, dan juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan Teknik *Brainstorming*

Kekurangan Teknik *Brainstorming* yaitu: (1) Memerlukan waktu yang relatif lama, (2) lebih didominasi oleh siswa yang pandai, (3) siswa yang kurang aktif selalu tertinggal, (4) hanya menampung tanggapan siswa saja, (5) siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakan salah atau benar, (6) masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Dari pendapat tersebut menyebutkan bahwa membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, untuk itu guru harus mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai. Adapun untuk memahami bacaan dapat dibantu oleh anggota lainnya.

Teknik *brainstorming* dapat dilakukan untuk kegiatan kelompok maupun kegiatan individu. Dalam kegiatan kelompok terdiri dari tiga atau empat siswa. Masing-masing siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat (ide)nya.

Salah satu dari mereka bertugas sebagai *recorder*, yaitu pencatat kata atau frasa yang diutarakan anggota *brainstorming* mereka dan mempresentasikan. Ide-ide yang terkumpul kemudian dipilih, dikelompokkan dan diambil yang paling sesuai dengan tema dan mudah untuk dikembangkan. Pada kegiatan individu, setiap individu merupakan *brainstorm* sekaligus *recorder* dari ide-ide yang ia hasilkan. Sama halnya dengan kegiatan kelompok, ide-ide yang terkumpul kemudian dipilih dan dikembangkan dalam bentuk karangan.

Dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran, teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Farbman (1985: 341) *brainstorming* adalah suatu cara untuk berfikir secara cepat, memunculkan ide-ide yang kritis sesuai tema.

c. Langkah-langkah teknik *Brainstorming*

Menurut Rawlinson (1983: 5) ada empat tahapan sumbangsaran atau *brainstorming* dalam bukunya berfikir kreatif dan *brainstorming* sebagai berikut. (1) Menentukan topik yang akan dibahas, (2) membagikan bacaan yang akan

dibahas kepada peserta didik, (3) peserta didik membaca bacaan, (4) peserta didik secara bergiliran mencurahkan semua ide, pendapat, maupun pengalamannya tentang teks bacaan, (5) guru menuliskan daftar ide, pendapat, maupun pengalaman peserta didik, (6) guru menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat peserta didik sesuai dengan topik, (7) dari hasil seleksi tersebut, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep itu ke dalam beberapa kelompok (dibagi beberapa kelompok). Dalam kelompok tersebut ada yang berperan sebagai *recorder*, *time keeper* dan *brainstorm*, (8) *recorder* mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (9) *time keeper* berperan sebagai pengatur waktu selama melakukan diskusi, (10) *brainstorm* berperan sebagai pemikir dalam kelompok tersebut, (11) setiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep yang diberikan guru kemudian hasilnya ditulis dikertas, (12) guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi yang disampaikan peserta didik. Tujuan klarifikasi untuk mengantisipasi pendapat siswa yang keluar dari kebenaran.

6. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peran yang sama pentingnya dengan 3 aspek keterampilan berbahasa yang lain. Membaca adalah merupakan hal yang penting dalam mengetahui suatu informasi dari suatu teks.

Anderson (1972: 214) menjelaskan tujuan membaca adalah (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk

memperoleh ide, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi, (4) membaca untuk menyimpulkan informasi, (5) membaca untuk mengklasifikasikan informasi, (6) membaca untuk mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan informasi.

Menurut Soedarso (2005: 4) mendefinisikan membaca sebagai suatu aktivitas kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah di mana orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran mereka. Rahim (2008 : 2) menguraikan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak aktifitas individual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dari uraian Rahim tersebut mengungkapkan bahwa membaca ialah sesuatu yang rumit. Akan tetapi, menurut Lado (1961 :223) *definition to read is a foreign language consists of grasping meaning in that language through its written representation*. Artinya membaca adalah pemahaman arti suatu bahasa melalui sarana tulisan dan bacaan. Memahami tulisan dan bacaan dalam bahasa asing memang lebih sulit apabila dibandingkan dengan memahami tulisan dan bacaan bahasa sendiri. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi pemahaman terhadap bahasa asing yang hendak di pelajari itu sendiri.

Otto (1979 : 147) menyatakan, membaca tidak hanya mengucapkan kata-kata, membaca harus diikuti proses menemukan makna. Banyak peserta didik membaca suatu teks bahasa asing tampak sangat lancar, akan tetapi banyak juga

diantara mereka yang hanya sekedar membaca tanpa tahu arti dari teks tersebut. Dalam hal ini dalam memahami suatu bacaan yang tidak diketahui maknanya, hendaknya harus berpedoman kepada suatu petunjuk seperti judul teks, atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks tersebut.

Peserta didik membutuhkan strategi-strategi khusus untuk memahami suatu bacaan. Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca menurut Dinsel dan Reimann (1998: 10) yaitu (1) *globales lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca, dari judul gambar dan kata-kata dalam teks. Strategi membaca ini digunakan untuk mengetahui tema dalam suatu bacaan, (2) *detailliertes lesen* (membaca secara detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting, strategi ini digunakan untuk memperoleh keseluruhan informasi dalam bacaan, (3) *selektives lesen* (membaca selektif) yaitu strategi membaca yang hanya mencari informasi yang dicari, misalnya mencari jadwal pertandingan bola di surat kabar.

Kegiatan membaca merupakan aktifitas untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khusus menyangkut huruf dan pengejaan (Nurgiantoro, 2001 : 246 - 247)(2001 : 249)

Schmitt dan Viala (1982 : 12) membaca adalah salah satu aktifitas manusia yang paling mendasar. Dengan membaca terjadi pemahaman kultur (pengetahuan, tingkah laku, nilai - nilai) dari suatu kelompok masyarakat. Meningkatkan

ketrampilan membaca pemahaman siswa bukan hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketrampilan siswa seperti halnya tersedia saran dan prasarana, kemauan dan motivasi siswa, teknik membaca dan metode yang digunakan guru. Keterampilan membaca peserta didik yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda-beda. Hal tersebut berhubungan aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik.

Valette (1977: 166) mengungkapkan bahwa proses membaca terdiri atas: (1) persepsi visual, yakni peserta didik mampu mengenali alfabet bahasa asing tertentu saat mulai belajar membaca bahasa asing, (2) peserta didik tidak lagi asing dengan sistem penulisan bahasa asing tersebut, mengenali kata-kata dan struktur kata di dalam teks sesuai konteks, dan (3) terjadi proses panjang di dalam pikiran yang terdiri atas penyatuan tahapan-tahapan membaca awal, mengaitkan fakta-fakta yang terdapat di dalam teks antara yang satu dengan yang lainnya dalam mencari ide pokok dari tiap-tiap bagian teks.

Soekotjo (1988: 10-11) mengemukakan bahwa proses belajar untuk mencapai tujuan belajar keterampilan membaca dicapai melalui tahap-tahap berikut: (1) tahap motivasi atau tahap pengalaman dengan langkah-langkah yakni; penghayatan tema wacana melalui kata kunci yang diberikan artinya atau yang harus disimpulkan artinya oleh peserta didik, penyajian sesuai macam teks, latihan pemahaman untuk mengerti teks secara garis besar (*großverständnis*), (2) tahap pemantapan melalui latihan pemantapan yang dimulai atau diakhiri dengan latihan penjabaran tata bahasa dan (3) tahap penerapan melalui langkah seperti pada tahap pemantapan tanpa penjabaran tata bahasa. Tahap-tahap untuk menguasai

keterampilan membaca seperti yang telah dijabarkan di atas harus ditempuh untuk mencapai tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca.

Tujuan membaca menurut Nababan (1988: 145) adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Burns dkk, dalam Rahim (2008: 11-12) mengemukakan beberapa tujuan membaca yang terkait dengan pendapat di atas yaitu: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan umum dari keterampilan membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 289) yaitu: (1) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (11) *skimming*, (12) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Tujuan membaca menurut Anderson (via tarigan, 1990 : 9 - 10) mengemukakan yaitu membaca sebagai suatu kegiatan berbahasa pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh pembaca, tujuan – tujuan tersebut yakni : (1) Membaca untuk memperoleh perincian – perincian atau fakta – fakta (*reading for details of fact*), (2) membaca untuk memperoleh ide – ide utama (*reading for meaning*), (2) membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*), (3) membaca untuk mengklarifikasikan (*reading for clarify*), (4) membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*), (5) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to*).

Menurut Broughton dalam Tarigan (1985: 12) untuk mencapai tujuan tersebut harus menguasai dua keterampilan. Keterampilan mekanis aktif yang sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*). Dan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati atau *silent reading*.

- 1) Membaca ekstensif (*extensive reading*)
 - a. Membaca survei (*survey reading*)
 - b. Membaca sekilas (*skimming*)
 - c. Membaca dangkal (*superficial reading*)
- 2) Membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu :
 - a. Membaca telaah isi (*content study reading*)
 - Membaca teliti (*close reading*)
 - Membaca pemahaman (*comprehensif reading*)
 - Membaca kritis (*critical reading*)
 - Membaca ide (*reading for ideas*)
 - b. Membaca telaah bahasa (*language study reading*)

- Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)
- Membaca sastra (*literary reading*)

Soedarso (2000: 88-89) memaparkan keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien sebagai berikut. (1) *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Karena itu, *skimming* bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir), (2) *scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2001 : 253 – 267) untuk mengukur kemampuan membaca dapat diketahui melalui tingkatan tes kemampuan membaca berikut. (1) Tingkatan ingatan : menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta dalam teks atau wacana. Pada hakekatnya teks ingatan hanya sekedar mengenali, menemukan dan memindahkan fakta yang ada pada wacana, (2) teks pemahaman: menuntut untuk memahami wacana, (3) tingkat penerapan: menuntut untuk mampu menerapkan atau memberi contoh baru, (4) tingkat analisis: menuntut siswa untuk mampu menganalisa informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, (5) tingkat sintaksis : menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal – hal atau konsep masalah atau pendapat dalam wacana, (6) tingkat evaluasi : menuntut siswa untuk

mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya baik menyangkut bisi atau permasalahannya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses pemahaman makna suatu teks yang berupa bacaan atau tulisan secara menyeluruh. Membaca teks bahasa asing merupakan faktor penting penentu keberhasilan peserta didik untuk dapat memahami bahasa asing yang dipelajari, yaitu bahasa Jerman. Banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman dalam membaca, pemilihan strategi membaca yang tepat akan sangat berpengaruh pada pemahaman yang akan diperoleh pembaca.

7. Penilaian Keterampilan Membaca

Tes merupakan cara yang paling tepat untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca suatu bacaan atau teks.

Menurut Djiwandono (1996 : 117) penilaian yang baik terhadap pekerjaan peserta tes dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap koreksi dan tahap pemberian nilai. Pada tahap koreksi, jawaban-jawaban peserta tes diperiksa untuk menentukan apakah jawaban-jawaban itu benar atau salah, sesuai dengan apa yang diharapkan seperti termuat dalam kunci jawaban yang tersedia. Sesuai dengan jenis tes objektif yang digunakan, kunci jawaban itu dapat sekedar berupa angka atau huruf yang menunjukkan angka atau huruf pilihan jawaban yang

benar. Untuk jenis tes objektif, disediakan angka 1 bagi jawaban benar dan 0 bagi jawaban yang salah.

Pada tahap akhir koreksi dilakukan perhitungan skor mentah. Pada skor tes objektif, skor mentah itu sama dengan jumlah jawaban benar atau jumlah semua butir tes dikurangi jumlah kesalahan. Selain daftar skor mentah, hasil koreksi terhadap pekerjaan peserta tes dapat pula dilengkapi dengan beberapa informasi lain yang diperlukan bagi tahap kajian dan pengolahan skor mentah. Informasi lain itu terutama meliputi skor terendah, skor tertinggi, rentangan antara skor terendah dan tertinggi, serta kecenderungan umum (skor rata-rata, skor tengah, skor tersering) dan simpangan baku. Kajian dan pengolahan lebih lanjut terhadap skor mentah merupakan tahap kedua dalam penilaian yaitu tahap pemberian nilai. Pada tahap ini skor mentah dikonversikan menjadi nilai, atau nilai akhir.

Djiwandono (2008: 10-11) menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Semua informasi itu dapat dikaji berdasarkan hasil tes dan analisis yang dilakukan terhadap tes yang telah diselenggarakan.

Akhadiyah (1988 : 5-11) mengungkapkan tes merupakan sejenis alat ukur untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang. Berdasarkan suatu tes guru mendapat informasi tentang hasil belajar. Alat ukur atau evaluasi khusus dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) tes kemampuan bahasa. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik tentang apa yang telah dipelajari, tetapi secara langsung dihubungkan dengan persyaratan untuk

memasuki suatu program tertentu, (2) tes diskrit dan tes global. Tes ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penguasaan peserta didik atas unsur tertentu bahasa kedua, misalnya tes kosakata, intonasi, struktur pada kalimat dan ejaan, juga tes pilihan ganda. Melalui tes-tes tersebut guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik.

Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro 2001 : 5) penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Iskandarwassid (2008: 246) tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua atau bahasa asing. Tes kemampuan membaca itu bisa dilakukan baik untuk bahasa pertama maupun bahasa kedua dalam hal ini bahasa Jerman. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai sarana untuk memahami suatu bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca teks diperlukan suatu tes untuk mengukur kemampuan membaca. Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca berbeda halnya dengan kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan teks bacaan hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi dan jenis bacaan atau bentuk bacaan (Nurgiyantoro, 2010: 371).

Menurut Bolton (1996: 16-26) kriteria tes kemampuan membaca terdiri dari (1) *globalverständnis*, peserta didik mampu memahami suatu bacaan secara

umum, (2) *detailverständnis*, peserta didik mampu memahami isi bacaan secara detail, (3) *selektivesverständnis*, peserta didik mampu memahami teks secara selektif. Djiwandono (2011: 116) menyatakan bahwa dalam tes kemampuan membaca peserta didik disajikan sejumlah soal untuk mengukur kemampuan memahami bacaan seperti (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (6) mampu menarik inferensi tentang isi wacana.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Peneliti memilih kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Bolton yang akan dijadikan pedoman dalam penilaian keterampilan membaca di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan metode resitasi dan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo oleh Palupi Widya Astuti pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan prestasi belajar menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA N 1 Pengasih. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode resitasi dan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman dibandingkan dengan teknik konvensional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N I Pengasih, sebanyak 176 siswa dan terbagi dalam 5 kelas. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara pengundian. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh dua kelas. Kelas XI IS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa dan kelas XI IS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,058 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 62$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 0,667, lebih besar daripada *mean difference* kelas kontrol yaitu sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode resitasi dan teknik *brainstorming* lebih efektif dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa daripada yang diajar dengan metode ceramah, dengan bobot keefektifan sebesar 6,76 %.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca teks berbahasa Jerman antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang diajarkan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang menggunakan teknik konvensional.

Bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 1 Minggir, salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah membaca. Membaca merupakan proses untuk memperoleh suatu

informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Minimnya penguasaan kosakata peserta didik kelas membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman juga merupakan permasalahan yang dialami peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor lain yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks adalah kurangnya intensitas membaca teks bahasa Jerman, serta pengajaran guru yang membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. Dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman guru masih menggunakan teknik konvensional yang berpusat pada guru. Kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas dan guru hanya bertindak sebagai penerjemah. Di dalam pembelajaran peserta didik hanya membaca teks, mencatat arti kosakata sulit dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Oleh karena itu peserta didik beranggapan bahwa cara mengajar guru kurang menarik dan membosankan. Peserta didik menginginkan pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dapat melatih kerjasama, dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami teks dan mengartikan kosakata.

Dari kondisi tersebut perlu adanya suatu teknik pembelajaran baru yang dapat mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Penggunaan pendekatan komunikatif juga sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan teknik yang tepat akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan teknik

Brainstorming sebagai suatu cara untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman akan diterapkan dalam suatu pembelajaran kelompok sesuai dengan prinsip *cooperative learning*, sehingga selain dapat memahami pelajaran peserta didik juga dapat melatih keterampilan sosial melalui kerja kelompok.

Teknik *Brainstorming* merupakan suatu teknik yang cocok untuk pembelajaran membaca bahasa asing termasuk bahasa Jerman, karena teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ide pokok dan juga membantu peserta didik untuk memahami kosakata sulit yang menjadi kendala peserta didik dalam memahami teks. Dalam teknik *Brainstorming* terdapat empat tahapan yaitu menjelaskan persoalan, merumuskan kembali persoalan, mengembangkan ide kreatif, mengevaluasi ide yang dihasilkan. Peserta didik akan belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima orang peserta didik. Salah satu dari peserta didik menjadi *recorder* untuk membacakan teks, seorang peserta didik menjadi *time keeper* sebagai pengatur waktu dalam melakukan diskusi dan peserta didik yang lainnya bertugas menjadi *brainstorm* untuk memikirkan tentang isi dari bacaan tersebut. Kemudian setelah itu mereka saling bertukar ide dan pendapatnya. Mereka semua saling bekerjasama untuk memahami bacaan dengan menggunakan strategi membaca.

Proses belajar mengajar secara berkelompok tentunya sangat menarik bagi peserta didik karena dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dapat saling berdiskusi, bertukar ide, dan membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menjadikan peserta didik

bersemangat untuk belajar dan memudahkan mereka dalam memahami bacaan. Berbeda dengan teknik konvensional yang membuat peserta didik pasif dan merasa bosan, teknik *brainstorming* ini lebih mengaktifkan dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari teks bahasa Jerman. Teknik *brainstorming* dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik dan juga dapat memperbanyak penguasaan kosakata, sehingga hasil belajar peserta didik diasumsikan akan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil yang dicapai. Dalam hal ini peserta didik akan jauh lebih menikmati proses belajar mengajar yang menarik, kondusif, dan menyenangkan. Teknik *brainstorming* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman karena peserta didik aktif bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kerja kelompok peserta didik saling bertukar ide setelah membaca bacaan yang mereka peroleh. Hal ini juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, berbeda dengan pembelajaran teknik konvensional yang lebih berorientasi pada guru membuat peserta didik pasif dan tidak kreatif. Suasana pembelajaran pada pembelajaran dengan teknik konvensional cenderung membosankan, sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan berdiskusi dalam kelompok, peserta didik akan lebih cepat mendapatkan inti dari suatu bacaan, mereka dapat bertukar ide mengenai

pendapatnya tentang bacaan. Hal itu menunjukkan bahwa teknik *brainstorming* juga melatih kecakapan sosial dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Brainstorming* akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

Ketepatan dalam pemilihan metode sangatlah penting dalam penelitian ini. Pemilihan metode yang tepat tentu akan mempengaruhi hasil penelitian yang nantinya akan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian yang bersifat eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antar subyek penelitian atau dalam hal ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok pembanding adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* atau desain eksperimen semu. Disebut sebagai *quasi experimental design* atau desain eksperimen semu, karena semua variabel yang mempengaruhi terhadap kinerja penelitian dapat dikontrol secara keseluruhan. Desain penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel dengan menggunakan desain *Pre-test and Post-test Control Group*.

Arikunto (2005: 210) menggambarkan *control group pre-test and post-test design* sebagai berikut.

Tabel 1: *Control Group Pre-test and Post-test Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	Y ₁	X	Y ₃
K	Y ₂	-	Y ₄

Keterangan:

- E: kelompok eksperimen
- K: kelompok kontrol
- Y₁: tingkat keterampilan membaca *pre-test* kelas eksperimen
- Y₂: tingkat keterampilan membaca *pre-test* kelas kontrol
- Y₃: tingkat keterampilan membaca *post-test* kelas eksperimen
- Y₄: tingkat keterampilan membaca *post-test* kelas kontrol
- X: penggunaan teknik *brainstorming*

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang ditentukan secara acak (*Random*). Kelompok pertama, kelompok eksperimen (E) yaitu kelompok yang diberi perlakuan (X) berupa penggunaan teknik *brainstorming*. Kelompok kedua, kelompok kontrol (K) yaitu kelompok yang tidak menerima perlakuan. Tingkat keterampilan membaca *pre-test* kelas eksperimen adalah (Y₁), sedangkan tingkat keterampilan membaca *pre-test* kelas kontrol (Y₂). Tingkat keterampilan membaca *post-test* kelas eksperimen atau tingkat kemampuan setelah menerima perlakuan (Y₃), sedangkan tingkat keterampilan membaca *post-test* kelas kontrol (Y₄). Dalam penelitian ini *treatment* yang dilakukan mengikutsertakan peserta didik kelas X SMA N I Minggir dalam pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca menggunakan teknik *brainstorming*. Jika terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol, maka dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Minggir Sleman yang beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Penulis memilih SMA N I Minggir karena di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Jerman, jumlah kelas yang ada juga memadai untuk penelitian eksperimen, yaitu kelas X dan kelas XI yang berjumlah 8 kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N I Minggir kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai bulan Juni 2014.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

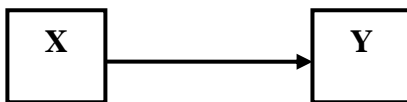
No.	Materi	Materi/ Tema	Tanggal	Keterangan	Waktu
1.	Uji Coba instrumen	-	07 Maret 2014	Kelas X 1	2 x 45'
2.	<i>Pre-test</i>	-	12 Maret 2014 15 Maret 2014	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2 x 45'
3.	Perlakuan 1	<i>Kennenlernen</i>	02 April 2014 05 April 2014	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2 x 45'
4.	Perlakuan 2	<i>Kennenlernen</i>	12 April 2014 16 April 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'
5.	Perlakuan 3	<i>Kennenlernen</i>	19 April 2014 23 April 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'
6.	Perlakuan 4	<i>Schule</i>	26 April 2014 30 April 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'
7.	Perlakuan 5	<i>Schule</i>	03 Mei 2014 07 Mei 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'
8.	Perlakuan 6	<i>Schule</i>	10 Mei 2014 14 Mei 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'
9.	<i>Post-test</i>	-	17 Mei 2014 21 Mei 2014	Kelas Kontrol Kelas Eksperimen	2 x 45'

C. Variabel Penelitian

Menurut Chaer (2007: 32) mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Kemudian menurut

Arikunto (2010: 161) merupakan objek penelitian, atau apa yang dimaksud dengan titik perhatian suatu penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan teknik *brainstorming* adalah sebagai variabel bebas dan diberi lambang dengan notasi *X*, sedangkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman adalah sebagai variabel terikat dengan diberi lambang *Y*. Gambar hubungan antar kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X : variabel bebas (teknik pembelajaran *brainstorming*).

Y : variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi didefinisikan oleh Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir.

Tabel 3: **Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Populasi
1.	X 1	31 peserta didik
2.	X 2	31 peserta didik
3.	X 3	31 peserta didik
4.	X 4	31 peserta didik
Jumlah Populasi		124 peserta didik

2. Sampel

Terdapat dua kelas X di SMA N 1 Minggir yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara diundi. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 64).

Setelah diadakan *random* maka dapat diketahui bahwa kelas X 3 adalah kelas eksperimen dan kelas X 4 adalah kelas kontrol. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
X 3	31siswa	Kelas eksperimen
X 4	31 siswa	Kelas kontrol
Jumlah Peserta Didik	62 siswa	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post test*. Arikunto mendefinisikan tes sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variable yang hendak diukur yaitu tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Untuk mengukur aspek kemampuan membaca bahasa Jerman maka yang dipilih adalah tes objektif dan tes benar salah, sehingga siswa akan memberikan jawaban dalam bentuk pilihan ganda dan benar atau salah. Buku yang digunakan sebagai materi adalah buku *Kontakte Deutsch 1*.

Rutman (1982: 126) menyatakan *a pre-test is a pre-teratment measure that is taken from respondents on the same or an equivalent, scale to the one which is used at the post-test*. *Pre-test* diberikan kepada responden yang homogen dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dalam membaca bahasa Jerman. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberi *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan pengajaran membaca dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan dengan menggunakan teknik konvensional.

F. Jenis Data

Berdasarkan desain penelitian maka penelitian ini memerlukan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan teknik membaca konvensional.

Data penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang berupa skor *pre-test* dan skor *post-test*. Data diperoleh dari tes membaca bahasa Jerman baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa dan juga akan dibandingkan dengan skor *post-test* untuk mengetahui perbedaan prestasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Skor *post-test* adalah skor-skor yang diperoleh setelah perlakuan. Data diperoleh dari tes membaca pemahaman membaca bahasa Jerman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua data tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui keefektifan teknik *brainstorming* dan perbedaan hasil antara kedua kelas tersebut setelah dan sebelum diberi *treatment*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Menurut Sugiyono (2012: 148) menjelaskan instrumen penelitian adalah yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian ini adalah teks objektif dengan alternatif 4 jawaban. Tes pilihan ganda (*multiple choice*), yang benar mendapat skor 1 dan yang salah mendapat skor 0 dan tes benar dan salah (*richtig oder falsch*) yang akan menguji peserta didik dalam hal kemampuan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Adapun indikator dalam kisi-kisi soal tes peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman diambil dari indikator peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman KTSP kurikulum yang berlaku di sekolah yang dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch 1*.

Menurut Arikunto (2009: 153) langkah-langkah penyusunan instrumen yaitu (1) menentukan tujuan pembuatan tes, (2) mengadakan batasan terhadap bahan yang akan diteskan, (3) merumuskan tujuan instruksional agar tidak ada yang terlewatkan, (5) menyusun tabel spesifikasi yang dapat memuat pokok materi, (6) menuliskan butir-butir soal yang sudah dituliskan dalam tabel.

Tabel 5: **Kisi-kisi Instrumen Penelitian berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman Kelas X SMA N I Minggir**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No. Item Soal	Jumlah Soal	Jenis Tes
3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Identitas Diri.	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	<i>Kennen Lernen und Schule</i>	Pemahaman Global: 1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.	1) 1, 11, 16, 20 , 21, 24, 26	7	1) Pilihan ganda 2) Benar atau salah
	3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.		Pemahaman rinci: 2. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci umum dan wacana tulis.	2) 2, 3, 4, 5, 6, 7 , 8, 10, 17, 18, 22 , 27, 30	13	
	3.3 Membaca kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.		3. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata atau ungkapan sesuai konteks.	3) 9 , 15, 19, 23, 25, 28, 29, 31, 32 , 33, 34, 35	12	
			Pemahaman Selektif: 3. Peserta didik dapat menjawab	4) 12, 13, 14, 36, 37, 38,	8	

			pertanyaan dan informasi tertentu/ selektif dari teks.	39, 40		
			Jumlah Soal		40 Soal	

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur setelah dilakukan uji coba instrumen.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Dalam penelitian ini ada dua validitas yang digunakan, yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2005: 123). Dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2001:103) kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tesnya, tidak lain adalah jenis kesahihan isi. Sedangkan menurut Furchan (2007: 295) validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur.

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi pada penelitian ini yaitu dengan melihat apakah butir-butir soal yang dibuat telah sesuai dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Instrumen tes kemampuan membaca bahasa Jerman tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah guru bahasa Jerman SMA 1 Minggir dan dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2011: 158) mendefinisikan validitas konstruk sebagai proses penentuan sejauh mana performansi tes dapat diinterpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau dengan sejumlah konstruk psikologis. Hal ini berarti uji tinggi rendahnya kadar validitas konstruk juga dilakukan lewat respon peserta tes hasil pengukuran. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2011: 158) menjelaskan bahwa penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) sekaligus serta informasi yang lain. Menurut Arikunto (2006: 67-68) sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus.

Sugiyono (2010: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dengan demikian instrumen penelitian disusun

sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada, setelah itu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada tim ahli (*expert judgment*).

c. Validitas Butir soal

Arikunto (2009: 76) menyatakan bahwa sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada butir soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal adalah rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar. Rumus tersebut menurut Arikunto (2009: 76) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X : Skor Butir Soal (item)

Y : Skor total

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = N-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menurut Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010: 165) yaitu Konsistensi pengukuran. Artinya adalah suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi atau konsisten jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas dari instrument tersebut dapat diketahui bila butir-butir yang valid sudah diketahui.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 2C (KR 20) menurut Nurgiyantoro (2009: 72) yaitu:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas instrument
 n : jumlah butir soal
 p : proporsi jawaban betul
 q : proporsi jawaban salah (q = 1-p)
 s : simpangan baku, s^2 = varian

I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada populasi di luar sampel. Uji coba dilakukan pada anggota populasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir pada kelas X 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik.

Setelah dilakukan analisis butir soal, maka dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 6 butir soal yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat dan dinyatakan gugur. Adapun butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 7, 9, 20, 22, 32, 39. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

J. Prosedur Penelitian

1. Pra eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilaksanakan. Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas X 4 sebagai kelas kontrol dan X 3 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang diajar dengan teknik konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pre-test* dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Pemberian Perlakuan

Pada tahap eksperimen bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Adapun data yang diperoleh melalui perlakuan dengan teknik *brainstorming* pada kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan, hanya diajar dengan teknik konvensional. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 6 kali pada kelas eksperimen.

Tabel 6: Penerapan Teknik *Brainstorming* di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	<p><i>Einführung</i></p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam. 2. Menyampaikan tema pelajaran hari ini 3. Sebagai apresepsi guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tema dibahas dan menjelaskan tentang teknik <i>brainstorming</i>. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	<p><i>Einführung</i></p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam. 2. Menyampaikan tema pelajaran hari ini. 3. Sebagai apresiasi guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.

2.	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan topik yang akan dibahas. 2. Guru membagikan bacaan yang akan dibahas kepada siswa. 3. Guru meminta peserta didik membaca bacaan. 4. Guru meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya tentang bacaan. 5. Guru menuliskan daftar ide, pendapat, maupun pengalaman peserta didik. 6. Guru menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat siswa. Salah satu dari peserta didik membacakan ringkasan. 7. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk membagi peran. <i>Recorder, time keeper, brainstorm.</i> 8. <i>Recorder</i> bertugas untuk mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 9. <i>Time keeper</i> bertugas untuk mengatur waktu selama melakukan diskusi. 10. <i>Brainstorm</i> bertugas sebagai pemikir dalam kelompok tersebut. 11. Setiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep yang diberikan guru dan kemudian ditulis dikertas. 12. Guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi yang disampaikan peserta didik. 	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi bacaan kepada peserta didik 2. Membacakan teks di di depan kelas. 3. Meminta beberapa peserta didik untuk membaca dengan nyaring. 4. Membahas teks dengan menerjemahkan. 5. Mencatat kata-kata sulit di papan tulis diartikan dalam bahasa Indonesia. 6. Tanya jawab dengan peserta didik. 7. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal.
----	--	---

	<p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan. 2. Menerima bacaan. 3. Membaca bacaan tersebut. 4. Mencerahkan ide dan pendapatnya tentang bacaan. 5. Memperhatikan. 6. Memperhatikan. 7. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik dan memerankan perannya. 8. <i>Recorder</i> mencatat hasil diskusi. 9. <i>Time keeper</i> mengatur waktu dalam melakukan diskusi. mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 10. <i>Brainstorm</i> memikirkan tentang ide atau pendapat dari topik yang sedang dibahas. 11. Mendiskusikan konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru. 12. Memperhatikan. 	<p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima bacaan. 2. Memperhatikan. 3. Membaca nyaring. 4. Memperhatikan. 5. mencatat. 6. Melakukan tanya jawab. 7. Mengerjakan soal.
3.	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru mengucapkan salam penutup. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 2. Menjawab. 	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru mengucapkan salam penutup. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 2. Menjawab

c. *Post-test*

Pada tahap ini peserta didik diberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari tes ini adalah untuk membedakan apakah ada perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dan kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *brainstorming*.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap kedua kelas selesai, maka kedua kelas sampel penelitian ini diberi *post-test* atau tes akhir. Peserta didik kelas eksperimen atau kelas kontrol diberi sebuah tema yang sama dengan tema yang diberikan saat *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Kemudian data-data diperoleh dari *post-test* terhadap kedua kelas ini dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

K. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 13.0 *for windows*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengkaji efektifitas

perlakuan antara kemampuan membaca kelas eksperimen dengan perlakuan berupa penggunaan teknik *brainstorming* dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Rumus uji-t menurut Arikunto (2010: 349) sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)^2}}}$$

Keterangan:

- Md : mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
- Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
- N : subjek pada sampel
- d.b : ditentukan dengan N-1
- t : nilai hitung yang dicari

Hasil perhitungan t-hitung yang diperoleh tersebut dibantu dengan program *SPSS for windows 13.0* yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Setelah harga t_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t. Apabila harga t_{hitung} empiris lebih tinggi daripada harga t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

L. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang ada, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang diambil telah memenuhi persyaratan-persyaratan berikut.

1. Uji Normalitas Sebaran

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji data, apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tes statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan teknik pengajaran *Kolmogorov-Smirnov*) dari Algifari (1997: 1) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

D_n = frekuensi harapan

F_o = frekuensi observasi

F_e = deviasi absolut tertinggi

Syarat atau kriteria yang digunakan jika D_n hasil $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Sugiyono (1997: 164) menyatakan bahwa, uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Koefisien F tes

S_1^2 : Variansi kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 : Variansi kelompok 2 (terkecil)

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, db=n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig < 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

M. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas X SMA N I Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik

brainstorming dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas X SMA N I Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan teknik *brainstorming* tidak lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N I Minggir dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan teknik *brainstorming* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N I Minggir dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Tujuan selanjutnya untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N Minggir daripada menggunakan teknik konvensional. Dalam penelitian ini terdapat dua macam data yakni, data *pre-test* yang merupakan data keterampilan membaca awal dan data *post-test* yang merupakan keterampilan membaca akhir. *Pre-test* dilakukan sebelum peserta didik diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N Minggir. Kemudian setelah diberi perlakuan (*treatment*), maka dilakukan *pre-test* untuk mengetahui hasil akhir keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Brainstorming*. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu, *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik

kelas X SMA N 1 Minggir. *Pre-test* dan *Post-test* tersebut diberikan kepada kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir. *Post-test* untuk mengetahui keterampilan akhir membaca bahasa Jerman.

Subjek *pre-test* pada kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Brainstorming* dan 31 peserta didik pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadi kesalahan, maka proses analisis data penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS 13.0 for windows*.

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorming* sebelum diberi perlakuan kepada 31 peserta didik, kelas tersebut diberi *pre-test* terlebih dahulu. Jumlah butir soal *pre-test* yang harus dikerjakan adalah 34 soal berupa pilihan ganda dan pilihan benar atau salah. Dari hasil *Pre-test* diketahui skor terendah 20,00, skor tertinggi sebesar 27,00, *median* sebesar 23,00, *modus* sebesar 23,00, rerata (*mean*) sebesar 22,54, dan standar deviasi 1,74.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

H.A Sturges (Sugiyono, 2005: 19) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

K : jumlah kelas interval

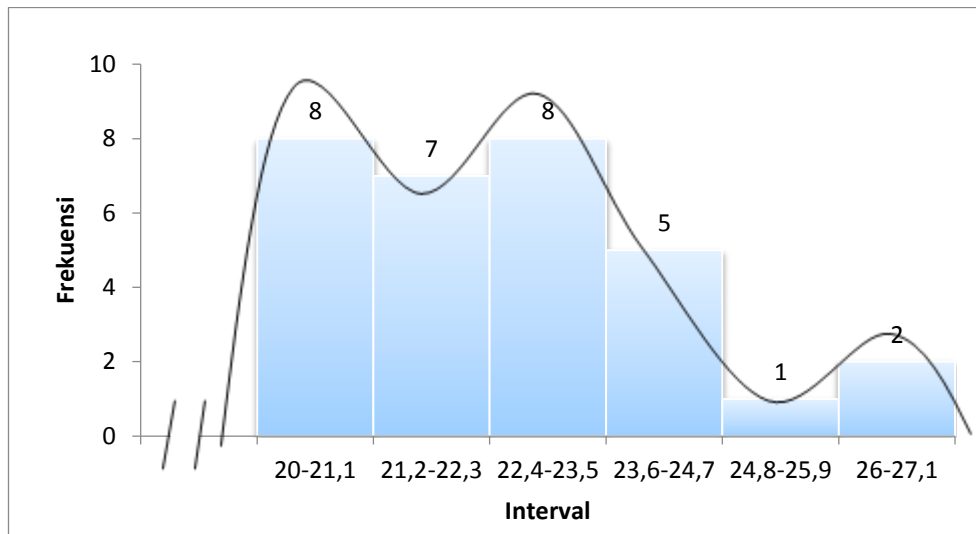
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval		F Absolute	F komulatif	F relatif (%)
1	20,0	21,1	8	8	25,8
2	21,2	22,3	7	15	22,6
3	22,4	23,5	8	23	25,8
4	23,6	24,7	5	28	16,1
5	24,8	25,9	1	29	3,2
6	26,0	27,1	2	31	6,5
Jumlah			31	134	100,0

Dari hasil perhitungan dengan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $27,0 - 20,0 = 7,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 7 dibagi 6 = 1,1.

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen**

Berdasarkan pada tabel 9 dan gambar 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20-21 dan 22,3 - 23,5 dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik sebesar 25,8% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval sebesar 24,8 – 25,9, masing- masing dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,2 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 22,54 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,748. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,30$	3	9,7	Tinggi
2	$20,80 \leq x < 24,30$	23	74,2	Sedang
3	$< 20,80$	5	16,1	Rendah
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (9,7%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (74,2%), dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang (74,2%).

b. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 4 SMA Negeri 1 Minggir tahun ajaran 2013/2014. Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan teknik konvensional. Data *pre-test* kelas kontrol dengan subjek 31 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 20,00, skor tertinggi sebesar 25,00,

rerata (*mean*) sebesar 22,87, *median* sebesar 23,00, *modus* sebesar 23,00, dan standar deviasi sebesar 1,58.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 19) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval
n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)
X_{max} : nilai maksimal
X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)
R : rentang data (*range*)
K : jumlah kelas interval

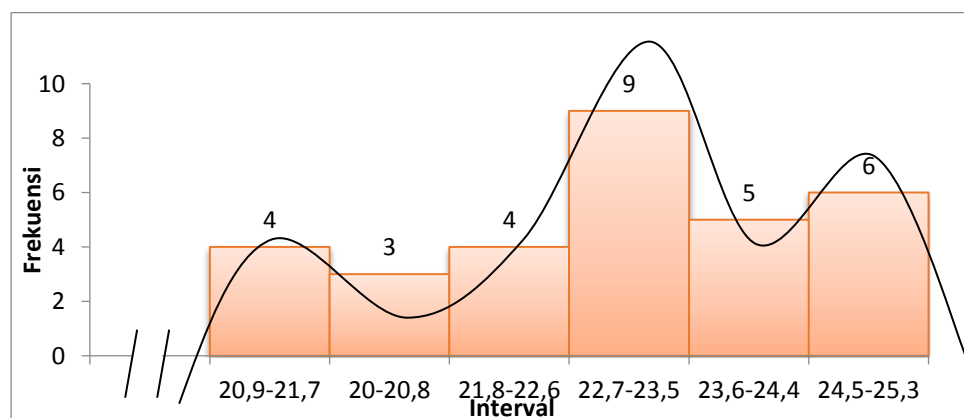
Distribusi frekuensi awal keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval		F absolute	F komulatif	F relatif (%)
1	20,0	20,8	3	3	9,7
2	20,9	21,7	4	7	12,9
3	21,8	22,6	4	11	12,9
4	22,7	23,5	9	20	29,0
5	23,6	24,4	5	25	16,1
6	24,5	25,3	6	31	19,4
Jumlah			31	97	100,0

Dari hasil perhitungan dengan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $25,0 - 20,0 = 5,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 5 dibagi 6 = 0,8.

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3, dapat dinyatakan bahwa peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman yang sebagian besar terdapat pada interval 22,7 – 23,5 dengan frekuensi sebanyak 9 orang peserta didik sebesar 29,0% sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 20 – 20,8 dengan frekuensi sebanyak 3 orang peserta didik sebesar 9,7%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 22,871 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,586. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,46$	6	19,4	Tinggi
2	$21,28 \leq x < 24,46$	18	58,1	Sedang
3	$< 21,28$	7	22,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (19,4%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (58,1%), dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (22,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang (58,1%).

c. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Brainstorming* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 24,00, skor tertinggi sebesar 32,00, rerata (*mean*) sebesar 28,51, *median* sebesar 29,00, *modus* sebesar 28,00, dan standar deviasi sebesar 1,99.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 19) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval
n : jumlah peserta didik

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)
X_{max} : nilai maksimal
X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)
R : rentang data (*range*)
K : jumlah kelas interval

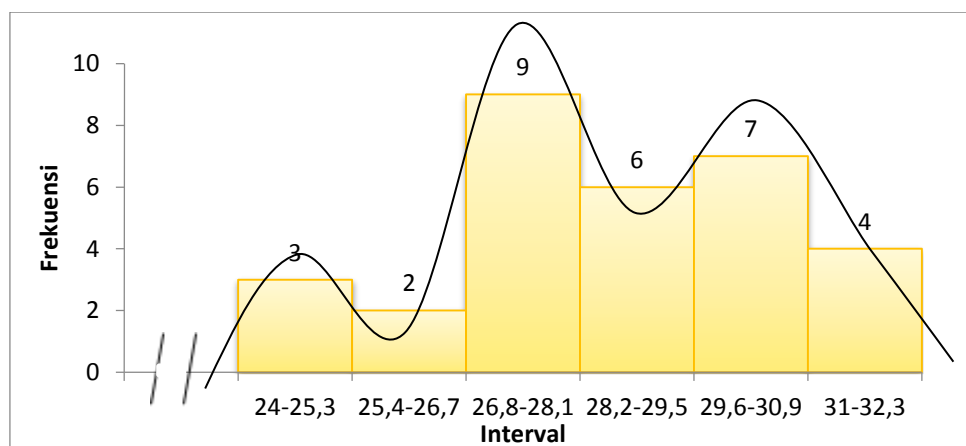
Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval		F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	24,0	25,3	3	3	9,7
2	25,4	26,7	2	5	6,5
3	26,8	28,1	9	14	29,0
4	28,2	29,5	6	20	19,4
5	29,6	30,9	7	27	22,6
6	31,0	32,3	4	31	12,9
Jumlah			31	100	100,0

Dari hasil perhitungan dengan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $32,0 - 24,0 = 8,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 8 dibagi 6 = 1,3.

Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman yang sebagian besar terdapat pada interval 26,8 – 28,1 dengan frekuensi sebanyak 9 orang peserta didik sebesar 29,0% sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 25,4 – 26,7 dengan frekuensi sebanyak 2 orang peserta didik sebesar 6,5%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata

(*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 28,516 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,997. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$>30,51$	4	12,9	Tinggi
2	$20,80 \leq x < 30,51$	22	71,0	Sedang
3	$< 26,52$	5	16,1	Rendah
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,9%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (71,0%), dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang (71,0%).

d. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Data *post-test* kelas kontrol dengan subjek 31 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 23,00, skor tertinggi sebesar 29,00, rerata (*mean*) sebesar 26,64, *median* sebesar 27,00, *modus* sebesar 28,00, dan standar deviasi sebesar 1,76.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 19) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

K : jumlah kelas interval

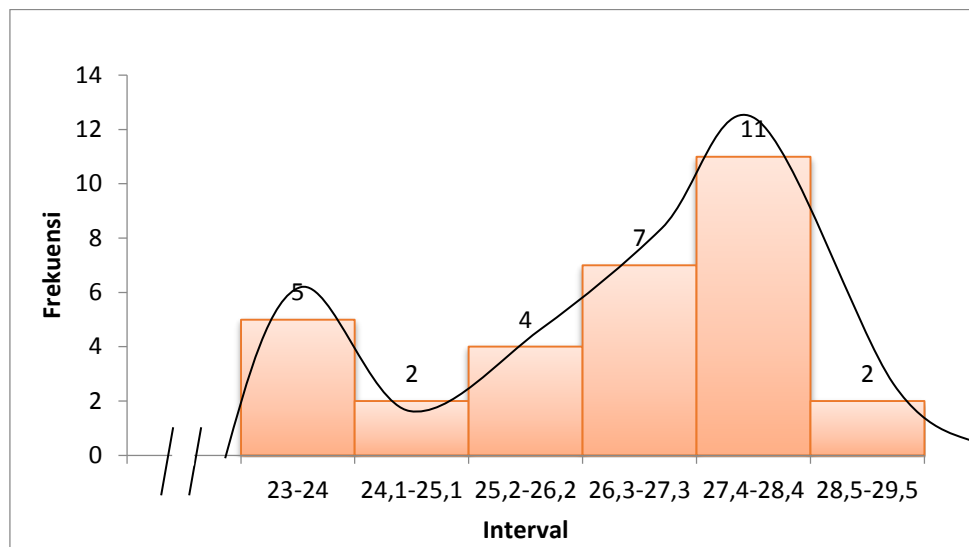
Distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval		F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	23,0	24,0	5	5	16,1
2	24,1	25,1	2	7	6,5
3	25,2	26,2	4	11	12,9
4	26,3	27,3	7	18	22,6
5	27,4	28,4	11	29	35,5
6	28,5	29,5	2	31	6,5
Jumlah			31	101	100,0%

Dari hasil perhitungan dengan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $29,0 - 23,0 = 6,00$, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, $6 \text{ dibagi } 6 = 1$.

Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5, dapat dinyatakan bahwa peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman yang sebagian besar terdapat pada interval 27,4 – 28,4 dengan 11 orang peserta didik sebesar 12,9 % sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 24,1 – 25,1 dan 28,5 – 29,5 dengan 2 orang peserta didik sebesar 6,5%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*
 SD : Standar Deviasi
 X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 26,645 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,761. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: **Hasil Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 28,41$	2	6,5	Tinggi
2	$24,88 \leq x < 28,41$	24	77,4	Sedang
3	$< 24,88$	5	16,1	Rendah
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (6,5%), kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (77,4%), dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang (77,4%).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat

dilakukan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.0 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,578	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,316	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,282	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,087	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil uji homogenitas variansi data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:60	0,176	4,001	0,676	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:60	0,237	4,001	0,628	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I:

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS for windows 13.0. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_o **ditolak** dan H_a **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: **Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	28,5161	3,911	2,00	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	26,6452				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 28.5161 dan kelas kontrol sebesar 26,6452, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($28,5161 > 26,6452$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,911 > t_{tabel}: 2,00$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar menggunakan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

b. Pengujian Hipotesis II:

Penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Minggir dibandingkan menggunakan teknik konvensional.

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan teknik *Brainstorming* dibandingkan dengan teknik konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan.

Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan teknik *Brainstorming*.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	22,55	25,53	0,774	8,2%
<i>Post-test</i> eksperimen	28,52			
<i>Pre-test</i> kontrol	22,87	24,75		
<i>Post-test</i> kontrol	26,65			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,774 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada teknik

konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,2% penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Brainstorming* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($28,5161 > 26,6452$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara kelas yang diajar dengan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara

kelas yang diajar dengan *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat juga dilihat perhitungan rerata (*mean*) masing-masing kelas. Dari hasil perhitungan rerata (*mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *pre-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar membaca bahasa Jerman. Hal ini dapat diketahui dari hasil rerata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 22,55 dan rerata (*mean*) kelas kontrol sebesar 22,87. Akan tetapi setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *Brainstorming*, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari hasil rerata (*mean*) pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 28,52 dan kelas kontrol sebesar 26,65. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Brainstorming* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir dengan menggunakan teknik konvensional dirasa masih kurang baik. Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman guru lebih banyak berceramah, meminta peserta didik untuk membaca teks, kemudian mengerjakan soal tanpa membahas lebih dalam isi dari teks yang dibaca tadi, sehingga peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

karena mereka tidak paham dengan teks tersebut. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca. Pembelajaran yang terpusat pada guru ini cenderung membuat peserta didik pasif, tidak termotivasi untuk membaca bahasa Jerman, dan tidak bisa bertukar pendapat dengan teman lainnya dalam sebuah kelompok belajar. Penggunaan metode ceramah dengan teknik konvensional justru akan membuat peserta didik lebih cepat bosan, teknik konvensional hanya memberi kesempatan yang sedikit pada peserta didik untuk melatih keterampilan membaca bahasa Jerman karena tidak ada tahapan-tahapan yang sesuai dalam kegiatan membaca dan peserta didik juga tidak mempunyai peran untuk memecahkan kosakata sulit yang terdapat dalam bacaan.

Kemampuan membaca itu pada hakikatnya merupakan suatu proses pemahaman dari suatu bahasa melalui representasi tertulis. Dengan demikian maka hal terpenting dalam membaca adalah pemahaman dan untuk memperoleh suatu pemahaman diperlukan suatu proses yang dapat membantu pembaca. Teknik pembelajaran yang tepat dalam membaca akan mempermudah dalam proses pemahaman, baik untuk memahami isi bacaan maupun kosakata yang sulit. Penguasaan kosakata merupakan kunci dalam memahami isi bacaan. Adanya tinjauan yang digunakan dalam proses membaca seperti sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca akan mempermudah pembaca dalam memahami bacaan. Pembelajaran kooperatif juga sangatlah membantu peserta didik dalam memahami bacaan karena mereka mempunyai peran masing-masing

untuk memahami bacaan dan untuk kemudian berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai bacaan.

Teknik *brainstorming* dapat membantu guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menerapkan teknik *brainstorming* ini. Tahapan teknik *brainstorming* juga didesain untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan membantu semua peserta didik untuk sukses dalam kemampuan yang heterogen atau pada level belajar yang berbeda di kelas.

Pertama-tama sebelum membaca peserta didik diberikan topik yang akan dibahas. Peserta didik diberikan teks bacaan. Peserta didik melakukan *brainstorming* untuk menggali informasi yang telah mereka ketahui tentang tema bacaan, kemudian mereka membuat prediksi tentang hal apa yang akan mereka pelajari dari bacaan tersebut. Pendidik menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat peserta didik. Kemudian tahap selanjutnya peserta didik mendiskusikan konsep-konsep itu. Setelah itu tahapan *Recorder* adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. *Time keeper* mengatur jalannya waktu selama melakukan diskusi. *Brainstorm* berperan untuk memikirkan konsep-konsep yang telah dibuat. Guru melakukan klarifikasi dari hasil yang disampaikan peserta didik.

Suasana pembelajaran dengan teknik *brainstorming* sangatlah berbeda dengan pembelajaran dengan teknik konvensional. Pada kelas eksperimen peserta didik mengalami pola belajar yang berpengaruh pada meningkatnya minat

mereka untuk belajar membaca bahasa Jerman. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat karena adanya interaksi sosial dalam kerja kelompok sehingga mereka dengan bebas menyampaikan ide-ide mereka. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Lain halnya dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menerapkan teknik konvensional, suasana pembelajaran terlihat begitu monoton dengan dominasi guru, peserta didik pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan teknik *Brainstorming* sangat menyenangkan dan tidak membosankan, karena peserta didik dapat bekerja sama menjawab pertanyaan dari guru dan mempunyai peran masing-masing dalam kelompok.

Penggunaan teknik *brainstorming* juga mempermudah peserta didik dalam mempelajari teks bahasa Jerman karena peserta didik dapat menyalurkan ide dan mengemukakan pendapat mereka dalam kelompok dan jika peserta didik mengalami kesulitan, mereka dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Suasana kelas dengan penggunaan *brainstorming* menciptakan suasana yang akrab antar peserta didik dan juga guru. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan membaca menjadi meningkat. Keadaan atau situasi pembelajaran yang kondusif seperti ini mendukung peserta didik dengan senang hati menguasai materi yang disajikan oleh guru, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang bagus dan secara signifikan hasilnya lebih baik daripada yang diajar dengan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,774 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,2% penggunaan teknik *brainstorming* lebih efektif dibandingkan penggunaan teknik konvensional.

Teknik *brainstorming* menurut Klinger dan Vaughn (1998) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan meningkatkan pembelajaran konseptual. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai *post-test* untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini melatih peserta didik memahami isi bacaan secara mendalam serta memperoleh kosakata baru yang berguna untuk mendukung pemahaman terhadap isi bacaan. Peserta didik bekerja dalam suatu kelompok, memerankan perannya masing-masing dan menuangkan ide mereka melalui empat strategi membaca dengan teknik *brainstorming*, yaitu *time keeper*, *recorder*, dan *brainstorm*..

Penggunaan teknik *brainstorming* juga melatih peserta didik untuk membuat kalimat pertanyaan menggunakan *w-fragen* mengenai bacaan. Pada saat proses penelitian peserta didik sudah bisa membuat pertanyaan mengenai bacaan yang didiskusikan dengan teknik *brainstorming*, hal ini dapat diaertikan bahwa peserta didik sudah dapat memahami isi dari bacaan. Penggunaan teknik *brainstorming* yang diimplementasikan dengan metode pembelajaran kooperatif merupakan faktor pendukung penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena di dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kelompok dan bekerja sama dengan rekan satu tim. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa teknik *brainstorming* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan penggunaan teknik *brainstorming* ini menyenangkan serta dapat menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 8,2%, sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana prasarana, serta fasilitas yang tersedia, bahasa Jerman bukanlah bahasa sehari-hari

dan perlakuan hanya diberikan jangka pendek dan tidak terus – menerus (*kontinue*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan metode resitasi dan teknik brainstorming dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo oleh Palupi Widya Astuti pada tahun 2008*”. Dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut, Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. *Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N I Pengasih, sebanyak 176 siswa dan terbagi dalam 5 kelas*. Objek penelitian adalah pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman menggunakan *brainstorming*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan metode resitasi dan teknik brainstorming lebih efektif dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa daripada yang diajar dengan metode ceramah, dengan bobot keefektifan sebesar 6,76 %.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi dan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal.

Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Kurangnya materi pembelajaran yang ada di buku paket, sehingga peneliti memperoleh materi dari beberapa buku bahasa Jerman dan juga dari internet.
3. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangan.
4. Waktu penelitian yang terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman lebih besar daripada t_{tabel} ($3,911 > 2,000$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini terbukti dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,2%.

B. Implikasi

Sebagai salah satu dari bahasa asing yang diajarkan di SMA setelah bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan membaca menjadi

suatu hal yang sulit bagi peserta didik, untuk itu diperlukan teknik pembelajaran yang tepat dalam mempermudah pemahaman bacaan peserta didik. Pemilihan teknik yang tepat akan membantu keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan oleh guru ialah teknik *brainstorming* merupakan strategi membaca yang pada prakteknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif, yaitu dengan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik dan kemudian mendapat perannya masing-masing dalam mempelajari bacaan dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini. Guru di sini bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator.

Langkah-langkah dalam penggunaan teknik *brainstorming* adalah sebagai berikut. (1) guru menentukan topik yang akan dibahas, (2) guru membagikan bacaan yang akan dibahas kepada siswa, (3) peserta didik secara bergiliran mencurahkan semua ide, pendapat, maupun pengalamannya tentang teks bacaan, (4) guru menuliskan daftar ide, pendapat, maupun pengalaman peserta didik, (5) guru menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat peserta didik sesuai dengan topik, (6) dari hasil seleksi tersebut, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep itu ke dalam beberapa kelompok (dibagi beberapa kelompok). Dalam kelompok tersebut ada yang berperan sebagai *recorder*, *time keeper* dan *brainstorm*, (7) *recorder* berperan untuk mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (8) *time keeper* berperan sebagai pengatur waktu selama melakukan diskusi, (9) *brainstorm* berperan sebagai

pemikir dalam kelompok tersebut, (10) setiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep yang diberikan guru kemudian hasilnya ditulis dikertas, (11) guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi yang disampaikan peserta didik. Tujuan klarifikasi untuk mengantisipasi pendapat siswa yang keluar dari kebenaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, selain itu teknik *brainstorming* ini terbukti dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Penggunaan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan bobot keefektifan penggunaan teknik *brainstorming* sebesar 8,2% dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *brainstorming* lebih tinggi daripada peserta didik di kelas kontrol yang diajar dengan teknik konvensional.

Kelebihan dari teknik *brainstorming* antara lain adalah (1) latihan dalam teknik *brainstorming* meningkatkan pemecahan masalah kreatif, (2) teknik *brainstorming* menghasilkan banyak penyelesaian, (3) gagasan-gagasan baik yang dihasilkan teknik *brainstorming* lebih baik daripada teknik konvensional, (4) upaya yang diperluas menghasilkan gagasan-gagasan menuju penambahan jumlah gagasan dan proporsi gagasan-gagasan yang baik, (5) siswa yang mempelajari pemecahan masalah kreatif memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam abilitet kreatif, (6) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (7) siswa

yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru, (8) terjadi persaingan yang sehat, (9) anak merasa bebas dan gembira, (10) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan, (11) meningkatkan motivasi belajar.

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, teknik *brainstorming* juga memiliki kekurangan antara lain (1) memerlukan waktu yang relatif lama, (2) lebih didominasi oleh siswa yang pandai, (3) siswa yang kurang aktif selalu tertinggal, (4) hanya menampung tanggapan siswa saja, (5) siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakan salah atau benar, (6) masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan. Dari beberapa kelemahan yang dimiliki oleh teknik *brainstorming* tersebut, maka solusi yang tepat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (1) guru sebaiknya telah mengatur dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika berkelompok, seperti materi, kelompok dan langkah-langkah dalam melakukan teknik *brainstorming*, (2) guru sebaiknya membentuk kelompok secara heterogen, (3) guru sebaiknya mengajarkan teknik *brainstorming* yang sebenarnya, yaitu dalam kelompok saling mencurahkan ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok tersebut. Serta siswa harus saling membantu dalam satu kelompok tersebut, (4) guru sebaiknya tidak hanya menampung tanggapan siswa saja tetapi juga menerima saran dan kritikan dari siswa tentang materi yang diberikan, (5) guru sebaiknya langsung memberikan penilaian untuk pendapat-pendapat yang telah dikemukakan siswa, (6) guru sebaiknya membatasi masalah-masalah yang harus didiskusikan oleh siswa.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari teknik *brainstorming*, pemilihan teknik pembelajaran dalam pembelajaran membaca harus dipilih secara selektif oleh guru. Teknik *brainstorming* sangat baik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat, memperoleh informasi umum dan informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan teknik *brainstorming* dan penerapan pembelajaran kooperatif ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca bahasa Jerman dan juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini dapat membuat tercapainya tujuan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penggunaan teknik *brainstorming* telah terbukti menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, selain itu teknik ini juga dapat meningkatkan pemahaman membaca dan meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Implikasi lainnya adalah peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik jika dibandingkan dengan penggunaan teknik konvensional. Guru diharapkan untuk menerapkan teknik *brainstorming* ini dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Dengan demikian teknik ini memberikan efek positif pada proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan metode-metode dan teknik pembelajaran terbaru yang teruji guna meningkatkan pembelajaran peserta didik dan juga melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih inovatif dan variatif dalam memilih media-media yang baru dalam pembelajaran bahasa Jerman contohnya dengan teknik *brainstorming*, *make a match* (mencari pasangan), kancing gemerincing, *numbered heads together* (kepala bernomor), *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi), *jigsaw*, *bamboo dancing* (tari bambu), keliling kelompok, *inside outside circle* (lingkaran dalam-lingkaran luar). Hal tersebut dilakukan sehingga pembelajaran di kelas bisa beragam dan menjadi menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat meningkatkan minat peserta didik kepada bahasa Jerman.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan teknik lain selain teknik konvensional dan teknik *brainstorming* yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta dapat memilih teknik mana yang sesuai dengan dirinya.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen Dikti P2LPTK.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Anderson, Paul.S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Hartcourt, Barace and World, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Palupi W. 2008. “Keefektifan Penggunaan Metode Resitasi dan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- _____. 2002. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- _____. 2008. *Prinsip Pembelajaran & Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedaulatan Besar AS.

- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: FranckeVerlah GmbH.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa.: Struktural Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipss und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- _____. 2008. *Tes Bahasa dalam Pembelajaran*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Engel, Ulrich. 1982. *Syntax der Deutschen Gegenwartssprache*. Berlin: Elrich Schmidt Verlag.
- Ernis, Marelita. 2012. *Brainstorming*. Jakarta: Wordpress. <http://ernisme.wordpress.com/2012/10.04/brainstorming/>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013, pukul 14.20
- Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis
- Funk, Herman, und Michael Koenig. *Grammatik Lehren und Lernen*. München: Langenscheidts.
- Funk, Herman, et al. 2008. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, Syukur. 2002. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip pengajaran bahasa dan sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, T. 1972. *Wir Sprechen Deutsch*. Jakarta: IKIP Jakarta.

- Heuken, Adolf, dkk. 2000. *Deutsch-Indonesisch Wörterbuch Kamus Jerman-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Cooperative Learnig*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Raisal Media Group.
- Johnson, W.D, dkk. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang - ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Niemann, et al. 2009. *Studio d A1 : Deutsch als Fremdsprache, Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Kommunikativ Classroom*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1991. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Otto, Wayne. 1979. *How to Teach Reading*. Addison Wesley: Publishing Company.
- Palmer, Barbara C. 1994. *Developing Cultural Literary Through the Writing Process: Empowering All Learners*. Needham Height. A longwood Professional Book.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rawlinson, J.G. 1983. *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 2008. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Rutman, Leonard. 1982. *Evaluation Research Methods: A Basic Guide* London: Soge Publication.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeprapto, et al. 1993. *Themen Neu 1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Sugiyono.2005. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- _____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukotjo, Arikunto. 1988. *Usaha-usaha untuk memantapkan Penggunaan Buku Acuan KD dalam Pembelajaran Bahasa Jerman SMA PPM*. IKIP Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman (Lokakarya).
- Subyakto, N. Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman kelas X 2014. Sleman: SMA N I Minggir.
- Tarigan. 1985. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Troike, S. 2006. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge: University Press.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vallete, Rebeca M. 1977. *Classroom Techniques Foreign Languages and Englisch As a Second Language*. New York: Harcourt Brace Javanovich.
- _____. 1997. *Classroom Techniques Foreign Languages and Englisch As a Second Language*. New York: Oxford University Press.

LAMPIRAN

INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN KELAS X SMA N I MINGGIR

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 1 - 5



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

- 1 Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

15

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn.

20

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 37)

Kreuze die richtige Antwort an!**(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)**

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. eine Diskussion
 - b. indonesische Schüler reisen durch Deutschland
 - c. eine Klassenfahrt
 - d. ein Unterricht in der Klasse
2. Wie alt sind die Schülerinnen?
 - a. 16 bis 17 Jahre alt
 - b. 15 bis 16 Jahre alt
 - c. 16 bis 19 Jahre alt
 - d. 16 bis 18 Jahre alt
3. Woher kommen die Schülerinnen und Schüler?
 - a. aus Java, Sumatera, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon
 - b. aus Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Timor und Ambon
 - c. aus Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon
 - d. aus Sumatera, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F” wenn sie falsch ist!**(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)**

4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien. (R) – (F)
5. Im Goethe – Gymnasium findet ein Abend mit
Tänzen und Liedern aus Indonesien statt. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 6 - 10


Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
 Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
 Er ist sehr nett.
 Und was macht Max Tullner ?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
 "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
 "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 86)

Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

6. Was trägt Max Tullner?
 - a. meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging - Schuhe.
 - b. meistens ein Hemd, Jeans und Jogging - Schuhe.
 - c. eine Hose, T-Shirt, Jeans und Jogging - Schuhe.
 - d. ein T-Shirt, Jeans und Jogging - Schuhe.
7. Welche Aussage ist richtig?
 - a. Max Tullner ist Mathelehrer.
 - b. Max Tullner hat keine Zeit für seine Schülerinnen und Schüler.
 - c. Max Tullner korrigiert morgens Klassenarbeiten.
 - d. Max Tullner arbeitet von Montag bis Freitag.

8. Was macht Max Tullner nachmittags?
- Er korrigiert Klassenarbeiten.
 - Er korrigiert Klassenarbeit und plant den Unterricht.
 - Er macht eine AG in der "Schiller-Elf".
 - Er plant den Unterricht und trainiert in der "Schiller – Elf".
9. Er ist sehr **nett**.
Welches Wort ist nicht gleich mit **nett**?
- freundlich
 - ehrlich
 - höflich
 - schlecht
10. Wie lange arbeitet Max Tullner pro Woche?
- 4 Tage
 - 3 Tage
 - 5 Tage
 - 6 Tage

Bitte lese die Abbildung und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Stundenplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00 - 08.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50 – 09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 107)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

11. Was ist das Thema von dieser Abbildung?
 - a. ein Klassensprecher
 - b. eine Stundenplan
 - c. ein Unterricht
 - d. ein Schulalltag
12. Wie oft lernt Philipp Deutsch in der Woche?
 - a. 15 mal
 - b. fünf mal
 - c. fünfundvierzig Mal
 - d. 4 mal
13. Was hat Philipp am Mittwoch in der dritten Stunde?
 - a. Französisch
 - b. Sport
 - c. Deutsch
 - d. Mathe
14. Philipp hatPause.
 - a. 35 Minuten
 - b. 30 Minuten
 - c. 20 Minuten
 - d. 15 Minuten
15. Um halb neun und Viertel nach elf hat Philipp Pause. Das bedeutet. Er hat **keinen**
 - a. Englisch
 - b. Mathe
 - c. Unterricht
 - d. Deutsch

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen! (Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 16 – 20



Anto ist Schüler. Er geht in die Schule. Anti ist Schülerin. Sie geht auch in die Schule. Es ist sieben Uhr. Es klingelt. Der Unterricht beginnt. Da ist Herr Supardi. Er ist der Lehrer. Er unterrichtet Deutsch.

Die Schüler sagen: „Guten Morgen, Herr Supardi!“

Der Lehrer antwortet: „Guten Morgen, Mädchen und Jungen! Ich erkläre heute den Akkusativ.“ Er sagt:

„Dort liegt ein Bleistift. Der Bleistift ist lang.
Ich hole den Bleistift.“

„Hier ist ein Buch. Das Buch ist dick.
Ich öffne das Buch.“

„Hier ist eine Mappe. Die Mappe ist braun.
Ich schließe die Mappe.“

Jetzt bilden die Schüler auch ein Beispiel. Anto sagt:

„Hier ist die Tür. Die Tür ist offen.
Ich schließe die Tür.“

„Richtig“, sagt Herr Supardi. Jono sagt:
„Der Lehrer erklärt. Ich verstehe den Lehrer.“

Rani sagt: „Ich verstehe den Lehrer nicht.
Ich frage den Lehrer.“

„Sehr gut“, sagt Herr Supardi. Bakri bildet auch ein Beispiel, aber es ist falsch. Der Lehrer verbessert den Satz. Jetzt ist er richtig. Die Schüler schreiben jetzt eine Übung. Die Übung ist nicht schwer. Sie ist leicht. Die Schüler machen keinen Fehler.

(Quelle: Wir sprechen deutsch, Seite 31)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

16. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|----------------------|-------------------|
| a. eine Diskussion | c. ein Schüler |
| b. eine Klassenfahrt | d. ein Unterricht |

17. Was passiert in der Schule um 07.00 Uhr?
 - a. die Schüler machen eine Zeremonie.
 - b. die Schüler gehen in die Schule.
 - c. der Unterricht beginnt.
 - d. der Unterricht ist zu Ende.
18. Welche Aussage ist richtig?
 - a. der Lehrer heißt Bakrie.
 - b. Herr Supardi unterrichtet Englisch.
 - c. Herr Supardi gibt seinen Schülerinnen eine Übung.
 - d. der Lehrer verbessert den Satz von Anto.
19. Schließen ist der Gegensatz von.....
 - a. schlüssel
 - b. offen
 - c. tragen
 - d. klopfen
20. Er erklärt über
 - a. deutsch
 - b. malen
 - c. den Unterricht
 - d. die Hausaufgabe

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 21-25



Das ist Angelika Wiechert.
Sie kommt aus Dortmund;
jetzt lebt sie in Hamburg.
Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder.
Frau Wiechert ist 34 Jahre alt
und Ingenieurin von Beruf.
Aber zur Zeit ist sie Hausfrau.
Die Kinder sind noch klein.
Angelika Wiechert hat zwei Hobbys:
Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neu 1, Seite 14)

21. Im Text geht es um.....
- Angelika Wiechert
 - den Schulalltag
 - Freizeitbeschäftigungen
 - eine Klassenfahrt
22. Wie viele Kinder hat Angelika Wiechert?
- 3 Kinder
 - 4 Kinder
 - 2 Kinder
 - 5 Kinder
23. Wo bleibt sie?
- Dortmund
 - Deutschland
 - Hamburg
 - Leipzig

Kreuze „R” an, wenn die Aussage ist, und „F” wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

24. Dieser Text erzählt über den Urlaub. (R) – (F)
25. Sie ist vierunddreißig Jahre alt. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 26 – 30



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Quelle: Sprachtraining, Studio d A1, 2009, Seite 9)

Kreuze die richtige Antwort an!**(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)**

26. Was ist das Thema von diesem Text?
- a. ein Stadt
 - b. eine Schule
 - c. eine Lehrerin
 - d. ein Kultur
27. Was ist Karin Naumann von Beruf?
- a. Sie ist Dozentin
 - b. Sie ist Sekretärin
 - c. Sie ist Studentin
 - d. Sie ist Lehrerin
28. Sie lernt.....an einer Sprachschule?
- a. Deutsch
 - b. Spanisch
 - c. Italienisch
 - d. Englisch

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F”, wenn sie falsch ist!**(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)**

29. Karin Naumann ist noch verheiratet. (R) – (F)
30. Sie findet Madrid fantastisch. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!**(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)****Der Text ist für die Aufgaben Nummer 31-35**

Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.

(Quelle: Sprachtraining, Studio d A1, 2009, Seite 9)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

31. **Tan Hwee Lin** ist eine an der Universität in Jena.
- a. Schüler
 - b. Studentin
 - c. Lehrerin
 - d. Dozentin
32. Woher kommt Tan Hwee Lin?
- a. Sie kommt aus Deutschland
 - b. Sie kommt aus Jena
 - c. Sie kommt aus Englisch
 - d. Sie kommt aus China
33. Mit wem lebt sie in Shanghai?
- a. mit ihrer Freundin
 - b. bei ihren Eltern
 - c. bei ihrer Familie
 - d. bei ihrem Onkel

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F” wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

34. Jetzt studiert Tan Hwee Lin im 5. Semester. (R) – (F)
35. Tan Hwee Lin kann Englisch sprechen auch. (R) – (F)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 36 - 40

Mittwoch

8.00 - 11.30	Unterricht
11.30 - 13.00	frei!
15.00 - 17.00	Klavierunterricht
	Fernsehfilm
	* Deutschland morgen *

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 121)

Am(36).....dauert der Unterricht nur von 8.00 bis 11.30 Uhr. Die Klasse hat dann(37).....Stunden frei. Am Nachmittag hat Inge(38)..... Er beginnt um(39)..... Uhr und dauert zwei Stunden. Abends um 20.30 Uhr gibt es den Fernsehfilm:(40).....

(Quelle: Übung 18, Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 121)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

- 36. a. Donnerstag
 b. Dienstag
 c. Mittwoch
 d. Freitag

- 37. a. 3 Stunden
 b. 1,5 Stunden
 c. 4 Stunden
 d. 1 Stunde

- 38. a. Fernsehfilm
 b. Klavierunterricht
 c. schlafen
 d. keine Aktivitäten

- 39. a. um 13.00 Uhr
 b. um 16.00 Uhr
 c. um 15.00 Uhr
 d. um 17.00 Uhr

- 40. a. Deutschland morgen
 b. ins Kino gehen
 c. Klavierspielen
 d. Deutschland heute

Viel Erfolg

INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN KELAS X SMA N I MINGGIR

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 1 - 5



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

- 1 Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

15

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn.

20

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 37)

Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. eine Diskussion
 - b. indonesische Schüler reisen durch Deutschland
 - c. eine Klassenfahrt
 - d. ein Unterricht in der Klasse
2. Wie alt sind die Schülerinnen?
 - a. 16 bis 17 Jahre alt
 - b. 15 bis 16 Jahre alt
 - c. 16 bis 19 Jahre alt
 - d. 16 bis 18 Jahre alt
3. Woher kommen die Schülerinnen und Schüler?
 - a. aus Java, Sumatera, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon
 - b. aus Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Timor und Ambon
 - c. aus Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon
 - d. aus Sumatera, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F” wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien. (R) – (F)
5. Im Goethe – Gymnasium findet ein Abend mit
Tänzen und Liedern aus Indonesien statt. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 6 - 8

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
Er ist sehr nett.
Und was macht Max Tullner ?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
 "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
 "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 86)

Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

6. Was trägt Max Tullner?
- meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.
 - meistens ein Hemd, Jeans und Jogging Schuhe.
 - eine Hose, T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.
 - ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.

7. Was macht Max Tullner nachmittags?
 - a. Er korrigiert Klassenarbeit.
 - b. Er korrigiert Klassenarbeit und plant den Unterricht.
 - c. Er macht eine AG in der "Schiller-Elf".
 - d. Er plant den Unterricht und trainiert in der "Schiler – Elf".
8. Wie lange arbeitet Max Tullner pro Woche?
 - a. 4 Tage
 - b. 3 Tage
 - c. 5 Tage
 - d. 6 Tage

Bitte lese die Abbildung und beantworte die Fragen!
(Bacalah tabel berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Stundenplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00 - 08.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50 – 09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 107)

Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

9. Was ist das Thema von dieser Abbildung?
 - a. ein Klassensprecher
 - b. ein Stundenplan
 - c. ein Unterricht
 - d. ein Schulalltag
10. Wie oft lernt Philipp Deutsch in der Woche?
 - a. 15 mal
 - b. fünf mal
 - c. fünfundvierzig Mal

- d. 4 mal
- 11. Was hat Philipp am Mittwoch in der dritten Stunde?
 - a. Französisch
 - b. Sport
 - c. Deutsch
 - d. Mathe
- 12. Philipp hatPause.
 - a. 35 Minuten
 - b. 30 Minuten
 - c. 20 Minuten
 - d. 15 Minuten
- 13. Um halb neun und Viertel nach elf hat Philipp Pause. Das bedeutet er hat **keinen**
 - a. Englisch
 - b. Mathe
 - c. Unterricht
 - d. Deutsch

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 14-17



Anto ist Schüler. Er geht in die Schule. Anti ist Schülerin. Sie geht auch in die Schule. Es ist sieben Uhr. Es klingelt. Der Unterricht beginnt. Da ist Herr Supardi. Er ist der Lehrer. Er unterrichtet Deutsch.

Die Schüler sagen: „Guten Morgen, Herr Supardi!“

Der Lehrer antwortet: „Guten Morgen, Mädchen und Jungen! Ich erkläre heute den Akkusativ.“ Er sagt:

„Dort liegt ein Bleistift. Der Bleistift ist lang.
 Ich hole den Bleistift.“

„Hier ist ein Buch. Das Buch ist dick.
 Ich öffne das Buch.“

„Hier ist eine Mappe. Die Mappe ist braun.
 Ich schließe die Mappe.“
 Jetzt bilden die Schüler auch ein Beispiel. Anto sagt:
 „Hier ist die Tür. Die Tür ist offen.
 Ich schließe die Tür.“
 „Richtig“, sagt Herr Supardi. Jono sagt:
 „Der Lehrer erklärt. Ich verstehe den Lehrer.“
 Rani sagt: „Ich verstehe den Lehrer nicht.
 Ich frage den Lehrer.“
 „Sehr gut“, sagt Herr Supardi. Bakri bildet auch ein Beispiel, aber es ist falsch. Der Lehrer verbessert den Satz. Jetzt ist er richtig. Die Schüler schreiben jetzt eine Übung. Die Übung ist nicht schwer. Sie ist leicht. Die Schüler machen keinen Fehler.

(Quelle: Wir sprechen deutsch, Seite 31)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

14. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. eine Diskussion
 - b. eine Klassenfahrt
 - c. ein Schüler
 - d. ein Unterricht
15. Was passiert in der Schule um 07.00 Uhr?
 - a. die Schüler machen eine Zeremonie.
 - b. die Schüler gehen in die Schule.
 - c. der Unterricht beginnt.
 - d. der Unterricht ist zu Ende.
16. Welche Aussage ist richtig?
 - a. der Lehrer heißt Bakrie.
 - b. Herr Supadi unterrichtet Englisch.
 - c. Herr Supardi gibt seinen Schülern eine Übung.
 - d. der Lehrer verbessert den Satz von Anto.
17. Schließen ist der Gegensatz von.....
 - a. schlüssel
 - b. offen
 - c. tragen
 - d. klopfen

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 18-21



Das ist Angelika Wiechert.
 Sie kommt aus Dortmund;
 jetzt lebt sie in Hamburg.
 Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder.
 Frau Wiechert ist 34 Jahre alt
 und Ingenieurin von Beruf.
 Aber zur Zeit ist sie Hausfrau.
 Die Kinder sind noch klein.
 Angelika Wiechert hat zwei Hobbys:
 Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neue 1, Seite 14)

18. Im Text geht es um.....
- a. Angelika Wiechert
 - b. den Schulalltag
 - c. Freizeitbeschäftigungen
 - d. eine Klassenfahrt
19. Wo wohnt Angelika Wiechert?
- a. Dortmund
 - b. Deutschland
 - c. Hamburg
 - d. Leipzig

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F” wenn sie falsch ist!
 (Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

20. Dieser Text erzählt über den Urlaub. (R) – (F)
21. Angelika Wiechert ist vierunddreißig Jahre alt. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!

(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 22-26



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Quelle: Sprachtraining, Studio d A1, 2009, Seite 9)

Kreuze die richtige Antwort an!

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

22. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. ein Stadt
 - b. eine Schule
 - c. eine Lehrerin
 - d. ein Kultur
23. Was ist Karin Naumann von Beruf?
 - a. Sie ist Dozentin
 - b. Sie ist Sekretärin
 - c. Sie ist Studentin
 - d. Sie ist Lehrerin
24. Sie lernt.....an einer Sprachschule?
 - a. Deutsch
 - b. Spanisch
 - c. Italienisch
 - d. Englisch

Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F”, wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

25. Karin Naumann ist noch verheiratet. (R) – (F)
 26. Sie findet Madrid fantastisch. (R) – (F)

Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 27-30

Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.

(Quelle: Sprachtraining, Studio d A1, 2009, Seite 9)

Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

27. **Tan Hwee Lin** ist eine an der Universität in Jena.
 a. Schüler
 b. Studentin
 c. Lehrerin
 d. Dozentin
28. Mit wem lebt sie in Shanghai?
 a. mit ihrer Freundin
 b. bei ihrer Eltern
 c. bei ihrer Familie
 d. bei ihrem Onkel

**Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F”, wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)**

29. Jetzt studiert Tan Hwee Lin im 5. Semester. (R) – (F)
30. Tan Hwee Lin kann Englisch sprechen auch. (R) – (F)

**Bitte lese den Text und beantworte die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

Der Text ist für die Aufgaben Nummer 31-34

Mittwoch

8.00 - 11.30	Unterricht
11.30 - 13.00	frei!
15.00 - 17.00	Klavierunterricht
	Fernsehfilm
	* Deutschland morgen *

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 121)

Am (31).....dauert der Unterricht nur von 8.00 bis 11.30 Uhr. Die Klasse hat dann (32).....Stunden frei. Am Nachmittag hat Inge (33).... Er beginnt um 15.00 Uhr und dauert zwei Stunden. Abends um 20.30 Uhr gibt es den Fernsehfilm: (34)

(Quelle: Kontakte Deutsch 1, 2012, Seite 121 Übung 18)

**Kreuzt die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)**

31. a. Donnerstag
b. Dienstag
c. Mittwoch
d. Freitag
32. a. 3 Stunden
b. 1,5 Stunden

- c. 4 Stunden
 - d. 1 Stunde
33. a. ein Tanzkurz Programm
- b. Klavierunterricht
 - c. ein Unterricht
 - d. keine Aktivitäten
34. a. Deutschland morgen
- b. NAZI
 - c. Klavierspielen
 - d. Deutschland heute

Viel Erfolg

KUNCI JAWABAN

1. B	11. D	21. R	31. C
2. D	12. A	22. C	32. B
3. C	13. C	23. D	33. B
4. F	14. D	24. B	34. A
5. R	15. C	25. R	
6. A	16. C	26. R	
7. B	17. B	27. B	
8. C	18. A	28. C	
9. B	19. C	29. F	
10. B	20. F	30. R	

KUNCI JAWABAN

1. B	11. B	21. A	31. B
2. D	12. B	22. C	32. D
3. C	13. D	23. C	33. C
4. F	14. D	24. F	34. F
5. R	15. C	25. R	35. R
6. A	16. D	26. C	36. C
7. D	17. C	27. D	37. B
8. B	18. C	28. B	38. B
9. A	19. B	29. R	39. C
10. C	20. C	30. R	40. A

LAMPIRAN 1

- INSTRUMEN PENELITIAN**
- KUNCI JAWABAN**

LAMPIRAN 2

- **RPP KELAS EKSPERIMEN**
- **RPP KELAS KONTROL**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 4/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Student</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Student (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>w-fragen</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>masih ingatkah kalian dengan w-fragen? Coba sekarang ibu minta kalian membuat pertanyaan dengan w-fragen tersebut.</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>w-fragen</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Pekerjaan apa saja yang kalian ketahui?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Membuat pertanyaan dengan <i>w-fragen</i>. “<i>Wie heißt du ? Wie alt bist du? Wo wohnst du? Woher kommst du?</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. Petani, guru, Pelajar, Sekertaris, dll. 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks “<i>Student</i>” dari depan kelas. 9. Meminta peserta didik untuk membaca teks “<i>Student</i>” secara 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 8. Mendengarkan 9. Membaca teks secara 	65 Menit

	<p>bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia. <i>“Unterrichten: mengajar die Bibliothek: Perpustakaan ruhig: tenang Fremdsprache: bahasa asing.”</i></p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>“Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?”</i></p>	<p>bergantian.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya. <i>“Bu guru, apa arti kata Unterricht, Bibliothek, ruhig, dan Fremdsprache ?”</i></p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>“sudah”</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal mengenai teks.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 75, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio d A1* halaman 75
(Funk, Hermann, et al. 2008. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 05 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Student</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Student (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht’s?</i>”</p> <p>2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>”</p> <p>4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>w-fragen</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>masih ingatkah kalian dengan w-fragen? Coba sekarang ibu minta kalian membuat pertanyaan dengan w-fragen tersebut</i>”.</p> <p>5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>w-fragen</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya.</p> <p>6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: “<i>Pekerjaan apa saja yang kalian ketahui?</i>”</p> <p>7. Memberi tahu kepada peserta</p>	<p>1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Mendengarkan</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>4. Membuat pertanyaan dengan <i>w-fragen</i>. “<i>Wie heißt du ? Wie alt bist du? Wo wohnst du? Woher kommst du?</i>”</p> <p>5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum.</p> <p>6. Memperhatikan dan menjawab. Petani, guru, Pelajar, Sekertaris, dll.</p> <p>7. Memperhatikan</p>	15 Menit

	<p>didik tentang tema yang akan dibahas. <i>“ Tema hari ini tentang kennenlernen.”</i></p> <p>8. Menerangkan proses dari model pembelajaran dengan teknik <i>Brainstorming</i>.</p>	8. Memperhatikan	
2.	<p>Inti (Inhalt)</p> <p>9. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 5menit. Sedangkan <i>brainstorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>11. Membagikan bacaan <i>“Student”</i> pada peserta didik.</p> <p>12. Sebelumnya meminta peserta didik untuk membaca nyaring.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p>	<p>9. Memperhatikan dan membentuk kelompok.</p> <p>10. Membagi peran.</p> <p>11. Menerima bacaan <i>“Student”</i> dari guru.</p> <p>12. Membaca nyaring.</p> <p>13. Memberikan pendapat tentang bacaan. <i>“ Student, Schule, Er lebt in Madagaskar, er studiert Deutsch, Deutschland,</i></p>	65 Menit

	<p>14. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. <i>“ Student, er studiert Deutsch, Friedrich-Schiller-Universität.”</i></p> <p>15. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i>.</p> <p>16. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.</p> <p>17. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.</p> <p>18. Meminta peserta didik menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i>. Meminta peserta didik membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan kemudian membaca bacaan.</p> <p>19. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.</p> <p>20. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.</p>	<p><i>Friedrich-Schiller-Universität.”</i></p> <p>14. Memperhatikan</p> <p>15. Mengajukan pertanyaan</p> <p>16. Memperagakan</p> <p>17. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i>. <i>“ 15 menit ”</i></p> <p>18. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat judul bacaan. <i>“Student”</i> Membuat prediksi tentang bacaan. <i>“Kami akan membaca suatu bacaan yang memperkenalkan seorang mahasiswa yang belajar di Jerman.”</i></p> <p>19. Melaporkan hasil diskusikan kembali. <i>“Studieren, unterrichten usw.”</i></p> <p>20. Membaca kembali bacaan tersebut.</p>	
--	---	---	--

	<p>21. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan <i>W-Fragen</i> dari guru tentang informasi penting dalam bacaan. dan menuliskan informasi tentang apa saja yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p> <p>22. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>23. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>24. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>25. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>“Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?”</i></p>	<p>21. Menjawab pertanyaan <i>W-Fragen</i>. <i>“Wer ist er? Er ist Andrick Razandry. Was macht er? er ist Student.”</i> Menuliskan informasi penting. <i>“Der Text erzählt über Student, er ist Andrick Razandry, er kommt aus Madagaskar und er studiert Deutsch an der Friedrich-Schiller-Universität.”</i></p> <p>22. Memperhatikan.</p> <p>23. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>24. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>25. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>“Sudah”</i></p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>26. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>27. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>28. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>26. Menyimpulkan</p> <p>27. Menjawab</p> <p>28. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal bentuk benar atau salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 75, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio d A1* halaman 75
(Funk, Hermann, et al. 2008. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 02 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



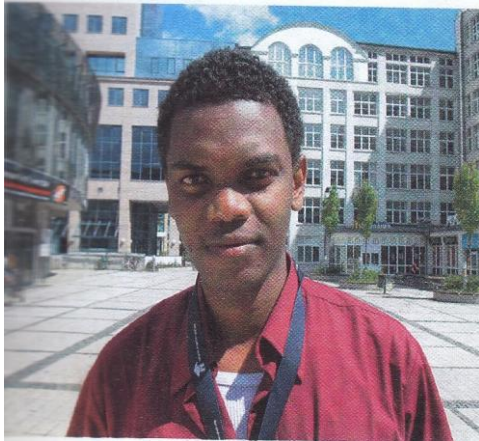
Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

MATERI PEMBELAJARAN 1

Lese den Text! (Bacalah teks berikut!)



Andrick Razandry, Student

Das ist Andrick Razandry. Er ist aus Madagaskar. Aus Tamatave. Das ist im Osten von Madagaskar, am Indischen Ozean. Er hat dort an der Universität studiert. Seit zwei Jahren lebt er in Deutschland. Er studiert Deutsch als Fremdsprache an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Andrick hat 18 Stunden Unterricht pro Woche. Er arbeitet gern in der Bibliothek. Er sagt: „In der Bibliothek kann ich meine E-Mails lesen und gut arbeiten. Abends ist es dort sehr ruhig.“ Er kennt viele Studenten und Studentinnen. Die Universität ist international. In den Seminaren sind Studenten und Studentinnen aus vielen Ländern, aus Russland, China und aus den USA. „Am Anfang war für mich alles sehr fremd hier. Jetzt ist es okay. Ich habe viele Freunde und wir lernen oft zusammen.“ Andrick spricht vier Sprachen: Madagassisch, Französisch, Deutsch und Englisch.

(Quelle: Studio d A1 Seite 75)

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied: 1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Wer
Woher
studieren
leben
arbeiten
kennen
sprechen

► Penyelesaian:

Er ist Andrick Razandry. Er kommt aus Tamatave. Das ist im Osten von Madagaskar. Er studiert Deutsch als Fremdsprache an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Er lebt in Deutschland. er kennt viele Studenten und Studentinnen. Er spricht vier sprechen.

SOAL EVALUASI

Richtig oder falsch? Kreuze an! (Betul atau salah? Berilah tanda silang!)

Die Aussage	Richtig	Falsch
1. Der Text erzählt über den Student.		
2. Andrick Razandry unterrichtet an der Friedrich – Schiller – Universität.		
3. Er studiert Deutsch.		
4. Er wohnt in Deutschland.		
5. Er kann 5 Sprachen sprechen.		
6. In der Bibliothek kennt er viele Studenten und Studentinnen.		
7. Er liest E – Mails in der Bibliothek.		
8. Er findet in Jena keine Freunde.		
9. Er hat sechsundzwanzig Stunden Unterricht in der Woche.		
10. Am Ende ist für mich alles sehr fremd hier.		

die Lösung

- 1. R**
- 2. F**
- 3. R**
- 4. R**
- 5. F**
- 6. R**
- 7. R**
- 8. F**
- 9. F**
- 10. F**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X4/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Deutsche Namen</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Deutsche Namen (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu tentang <i>w-fragen</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” “<i>Woher kommt Andrick Razandry?</i>” “<i>Studiert er Deutsch?</i>” “<i>Wo wohnt Andrick Razandry?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Student (Andrick Razandry)</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Pekerjaan apa saja yang kalian ketahui?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “Andrick Razandry” <ul style="list-style-type: none"> - <i>Er kommt aus Madagaskar..</i> - <i>Ja, er studiert Deutsch..</i> - <i>Er wohnt in Deutschland..</i> 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. Petani, guru, Pelajar, Sekertaris, dll. 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks “<i>Deutsche</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 	65 Menit

	<p><i>Namen</i>” dari depan kelas.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia. <i>“ mag : senang ”</i> <i>“fliege: terbang”</i> <i>Spielen: bermain”</i> <i>“ ein bisschen Chinesisch : sedikit bahasa Cina”</i></p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</p>	<p>8. Mendengarkan</p> <p>9. Membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya. <i>“Bu guru, apa arti kata mag, fliegen, spielen, ein bisschen Chinesisch?”</i></p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal mengenai teks.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 14, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio D A1* halaman 14
(Funk, Hermann, et al. 2008. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :

- Soal

Tes objektif bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan f (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 12 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Deutsche Namen</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Deutsche Namen (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>”</p> <p>2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>”</p> <p>4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>w-fragen</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” “<i>Woher kommt Andrick Razandry?</i>” “<i>Studiert er Deutsch?</i>” “<i>Wo wohnt Andrick Razandry?</i>”</p> <p>5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi Student (<i>Andrick Razandry</i>), jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya.</p> <p>6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: “<i>Pekerjaan apa saja yang kalian ketahui?</i>”</p> <p>7. Memberi tahu kepada peserta didik tentang tema yang akan dibahas. “<i>Tema hari ini tentang</i></p>	<p>1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Mendengarkan</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>4. Menjawab “Student” - <i>Er kommt aus Madagaskar.</i> - <i>Ja, er studiert Deutsch.</i> - <i>Er wohnt in Deutschland.</i></p> <p>5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum.</p> <p>6. Memperhatikan dan menjawab. Petani, guru, Pelajar, Sekertaris, dll.</p> <p>7. Memperhatikan</p>	15 Menit

	<i>Deutsche Namen.</i> ”		
2.	<p>Inti (Inhalt)</p> <p>8. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 15menit. Sedangkan <i>brainstorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>10. Membagikan bacaan “<i>deutsche Namen</i>” pada peserta didik.</p> <p>11. Sebelumnya meminta peserta didik untuk membaca nyaring.</p> <p>12. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p>	<p>8. Memperhatikan dan membentuk kelompok.</p> <p>9. Membagi peran.</p> <p>10. Menerima bacaan “<i>deutsche Namen</i>” dari guru.</p> <p>11. Membaca nyaring.</p> <p>12. Memberikan pendapat tentang bacaan. “<i>Markus: Pilot, Polizei, er wohnt in Kronberg, er spricht englisch.</i> <i>Ralf: Schule, Student, er iat 23 Jahre alt, er ist schon, Universität.</i> <i>Andrea: von München, sie spricht ein bisschen Chinesisch, sie mag Ski fahren</i></p>	

	<p>13. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. <i>“ Markus: Pilot, er wohnt in Kronberg, er spricht englisch und Spanisch.</i> <i>Ralf: Student, er ist 26 Jahre alt, Friedrich-Schiller-Universität.</i> <i>Andrea: von München, sie spricht ein bisschen Chinesisch, sie mag Ski fahren</i> <i>Milena: sie lebt in Wien, sie spielt Violine.</i></p> <p>14. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i>.</p> <p>15. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.</p> <p>16. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.</p> <p>17. Meminta peserta didik menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i>. Meminta peserta didik membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan</p>	<p><i>Milena: sie mag Musik, sie kommt aus Wien, sie spielt Violine.</i></p> <p>13. Memperhatikan</p> <p>14. Mengajukan pertanyaan</p> <p>15. Diskusi dan memperagakan teknik <i>Brainstorming</i>.</p> <p>16. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i>. “ 15 menit ”</p> <p>17. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat judul bacaan. <i>“deutsche Namen”</i> Membuat prediksi tentang bacaan. <i>“Kami membaca banyak nama yang ada dalam teks ini. Markus</i></p>	
--	---	---	--

	<p>kemudian membaca bacaan.</p> <p>18. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.</p> <p>19. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan <i>W-Fragen</i> tentang informasi penting dalam bacaan dan menuliskan informasi tentang apa saja yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p> <p>21. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>22. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>24. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks</p>	<p><i>sebagai Pilot, Ralf Bürger sebagai Student, Andrea sebagai insinyur elektronik, usw.</i></p> <p>18. Melaporkan hasil identifikasi dan mendiskusikan kembali. <i>“Studieren, lernen, Deutschland, Unterrichten usw.”</i></p> <p>19. Membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Menjawab pertanyaan <i>W-Fragen</i>. <i>“Wie alt Markus Bernstein? er ist 42 Jahre alt.”</i> <i>“Was iat Andrea Fiedler von Beruf?? er ist Elektronikingenieurin.”</i> <i>“Was studiert Ralf Bürger? Er studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation.”</i> Menuliskan informasi penting.</p> <p>21. <i>“Der Text erzählt über Biografie, Biografie von Markus Bernstein, Ralf Bürger, Andrea Fiedler, und Milena Filipova.”</i></p> <p>22. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>24. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>	
--	---	---	--

	tersebut. “Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?”	“sudah”	
3.	Penutup (<i>Schluß</i>) 25. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. 26. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll. 27. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Auf Wiedersehen!”	25. Menyimpulkan 26. Menjawab 27. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal bentuk benar atau salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 14, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio d A1* halaman 14
(Funk, Hermann, et al. 2008. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan f (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 16 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Materi Pembelajaran 2

Lese den Text! (Bacalah Teks Berikut!)

Start auf Deutsch

14

vierzehn

4 Internationale Wörter

1 Schnell lesen. Hier sind zehn Wörter. Zu welchen Texten passen sie? Ordnen Sie zu.

studieren ■ Hobbys ■ Musik ■ Universität ■
 Rhein-Main-Airport ■ Familie ■ Ski fahren ■
 Spanisch ■ Frankfurt ■ Job ■ Oper ■

Lerntipp
 Texte verstehen –
 Internationale
 Wörter suchen!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Luft-hansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.



3. **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. Vorher war sie drei Jahre für Siemens Medical Dept. in Singapur. Sie ist Elektronikingenieurin, Spezialität: Medizintechnologie. Sie spricht Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Sie mag die Alpen. Ski fahren ist ihr Hobby – und ihr BMW!



4. **Milena Filipova** ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie ist Musikerin und kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafés. Um 20 Uhr hat sie heute ein Konzert.



(Quelle: Studio d A 1, Seite 14)

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied: 1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Text 1	Text 2	Text 3	Text 4
Wer	Wer	Wer	Wer
Alt	studieren	Beruf	leben
wohnen	Alt	sprechen	Beruf
arbeiten	sprechen	wohnen	kommen
sprechen	Seine Freundin	Hobby	spielen

► **penyelesaian:**

Text 1: Er ist Markus Bernstein. Markus Bernstein ist 42 Jahre alt. er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Er spricht Englisch und Spanisch.

Text 2: Er ist Ralf Bürger. Ralf studiert an der Friedrich-Schiller-Universität. Er studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist 26 Jahre alt. er spricht Englisch und ein bisschen Polnisch. Seine Freundin ist Magda Sablewska.

Text 3: Sie ist Andrea Fiedler. Andrea Fiedler ist Elektroingenieurin von Beruf. Sie spricht Englisch, Französisch, und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Ski fahren ist ihr Hobby.

Text 4: Sie ist Milena Filipova. Milena Filipova lebt seit zehn Jahren in Wien. sie ist Musikerin. Sie kommt aus Nitra. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper.

SOAL EVALUASI

Ü1 Kreuze die richtige Antwort an!
(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!)

1. Der Text geht es um.....
 - a. Schule
 - b. Kennen Lernen
 - c. Freizeit
 - d. Hobby
2. Was ist Markus von Beruf?
 - a. Elektronikingenieurin
 - b. Lehrer
 - c. Student
 - d. Pilot
3. Wer ist Ralf Bürger?
 - a. Er ist Student an der Friedrich Schiller – Universität.
 - b. Er ist Lehrer an der Friedrich Schiller – Universität.
 - c. Er ist Ingenieur.
 - d. Er ist Pilot.
4. Wer ist Magda Sablewska?
 - a. Die Lehrerin von Ralf.
 - b. Die Dozentin von Ralf.
 - c. Die Freundin von Ralf.
 - d. Die Mutter von Ralf.
5. Wo wohnt Andrea Fiedler?
 - a. Sie wohnt in Thüringen.
 - b. Sie wohnt in Frankfurt.
 - c. Sie wohnt in Erding.
 - d. Sie wohnt in Wien.
6. Was ist das Hobby von Andrea?
 - a. Buch lesen
 - b. Violine spielen
 - c. Fahrrad fahren
 - d. Ski fahren

7. Wie lange bleibt Milena Filipova in Wien?
 - a. 9 Jahren
 - b. 10 Jahren
 - c. 11 Jahren
 - d. 12 Jahren

8. Woher kommt Milena Filipova?
 - a. Sie kommt aus Wien.
 - b. Sie kommt aus Polen.
 - c. Sie kommt aus Nitra.
 - d. Sie kommt aus München

9. Was ist Milena von Beruf?
 - a. Musikerin
 - b. Lehrerin
 - c. Student
 - d. Sekretärin

10. Um wieviel Uhr hat Milena ein Konzert?
 - a. um 22 Uhr
 - b. um 20 Uhr
 - c. um 21 Uhr
 - d. um 23 Uhr

Ü2 Kreuze „R” an, wenn die Aussage richtig ist, und „F” wenn sie falsch ist!
(Berilah tanda silang (X) pada „R”, jika jawaban benar dan „F”, jika jawaban salah!)

No.	Aussage	R	F
1.	Markus fliegt von Frankfurt nach Madrid.		
2.	Ralf kann Englisch, Russisch und ein bisschen Polnisch.		
3.	Andrea Fiedler ist seit neunzehnhundertneunundachtzig bei Siemens in München.		
4.	Andrea ist Elektronikingenieurin von Beruf.		
5.	Milena spielt Violine und gehört zum Ensemble.		

die Lösung

Ü1

1. B
2. D
3. A
4. C
5. C
6. D
7. B
8. C
9. A
10. B

Ü2

No.	die Aussage	R	F
1.	Markus fliegt von Frankfurt nach Madrid.	X	
2.	Ralf kann Englisch, Russisch und ein bisschen Polnisch.		X
3.	Andrea Fiedler ist seit neunzehnhundertneunundachtzig bei Siemens in München.		X
4.	Andrea ist Elektronikingenieurin von Beruf.	X	
5.	Milena spielt Violine und gehört zum Ensemble.	X	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X4/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Deutschlehrerin</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Deutschlehrerin (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht’s?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Biografie</i> dengan memberi beberapa pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>deutsche Namen</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. “<i>sudah julaskah kalian dengan materi deutsche Namen?</i>” 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Siapa nama guru bahasa Jerman kalian?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>deutsche Namen</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. “<i>sudah</i>” 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Frau Agnes</i>” 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks <i>Deutschlehrerin</i>” dari depan kelas. 9. Meminta peserta didik untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 8. Mendengarkan 9. Membaca teks secara 	65 Menit

	<p>membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia. <i>“Deutschlehrerin : guru bahasa Jerman perempuan”</i> <i>“Kultur : budaya”</i> <i>“Beruf : pekerjaan”</i> <i>“Bahnhof: stasiun kereta api”</i></p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>“sudah jelaskah kalian dengan teks deutschlehrerin.”</i></p>	<p>bergantian.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya. <i>“Bu guru, apa arti “Deutschlehrerin, Kultur, Beruf, Bahnhof, usw.”</i></p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>“sudah bu”</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal mengenai teks.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 74, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio d A1*
Funk, Hermann dkk. 2008. *Studio d A1 halaman 74*. Jakarta: Katalis.

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 19 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Deutschlehrerin</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Siswa dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Siswa dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Deutschlehrerin (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>w-fragen</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>deutsche Namen</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: “<i>Siapa guru bahasa Jerman kalian?</i>” 7. Memberi tahu kepada peserta didik tentang tema yang akan dibahas. “<i>Tema hari ini tentang Deutsche Namen.</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>deutsche Namen</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Frau Agnes</i>” 7. Memperhatikan 	15 Menit

2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>8. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>9. Meminta siswa untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 5menit. Sedangkan <i>braistorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>10. Membagikan bacaan “<i>Deutschlehrerin</i>” pada peserta didik.</p> <p>11. Sebelumnya meminta siswa untuk membaca nyaring.</p> <p>12. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p>	<p>8. Memperhatikan dan membentuk kelompok.</p> <p>9. Membagi peran.</p> <p>10. Menerima bacaan “<i>Deutschlehrerin</i>” dari guru.</p> <p>11. Membaca nyaring.</p> <p>12. Memberikan pendapat tentang bacaan. “<i>Regina Werner, Lehrerin, Deutschland, Universität Jena, eine Kurse, die Studenten kommen aus China, Russland, Japan, und Südamerika.</i>”</p>	65 Menit
----	---	--	----------

13. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. “ <i>sie ist Regina Werner, Deutschlehrerin, Universität in Jena, sie hat Kurse, die Studenten kommen aus China, Russland, Japan, und Südamerika.</i> ”	13. Memperhatikan	
14. Mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i> .	14. Mengajukan pertanyaan	
15. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.	15. Diskusi dan memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> .	
16. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.	16. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> . “ 15 menit ”	
17. Meminta siswa menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i> . Meminta siswa membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan kemudian membaca bacaan.	17. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat bacaan. ” Membuat prediksi tentang bacaan. “ <i>Kami akan membaca biografi Regina Wener tersebut.</i> ”	
18. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.	18. Melaporkan hasil identifikasi dan mendiskusikan kembali. “ <i>wohnen, Beruf, Alt, studieren, arbeiten.</i> ”	
19. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.	19. Membaca kembali bacaan tersebut.	
20. Meminta siswa untuk	20. Menjawab pertanyaan W-	

	<p>menjawab pertanyaan <i>W-Fragen</i> tentang informasi penting dalam bacaan dan menuliskan informasi tentang apa saja yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p> <p>21. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>22. Meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>24. Menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</p> <p><i>“Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?”</i></p>	<p><i>Fagen.</i> <i>“was ist Regina Werner von Beruf?”</i> <i>“Woher kommt Regina Werner?”</i> <i>“Wie findet Regina über ihr Beruf?”</i></p> <p>Menuliskan informasi penting. <i>“Der Text erzählt über Deutschlehrerin.”</i></p> <p>21. Memperhatikan.</p> <p>22. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>24. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p> <p><i>“sudah”</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>25. Membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>26. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>27. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>25. Menyimpulkan</p> <p>26. Menjawab</p> <p>27. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal mengenai teks.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar *fotocopy Studio d A1* halaman 74, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Studio d A1* halaman 74.
Funk, Hermann dkk. 2008. *Studio d A1* halaman 74. Jakarta: Katalis.

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 23 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Materi Pembelajaran 3

Lese den Text! (Bacalah Teks Berikut!)



Regina Werner, Deutschlehrerin

Das ist Regina Werner. Sie ist Deutschlehrerin. Sie hat in Jena Germanistik und Anglistik studiert. Seit 15 Jahren arbeitet sie als Deutschlehrerin. Sie hat Kurse an der Universität Jena und in einem Sprachinstitut. „Viele Stunden Unterricht, abends korrigieren, aber kein fester Job. Das ist normal für Deutschlehrer. Aber der Beruf macht Spaß“, sagt sie. Sie arbeitet gern mit Menschen und mag fremde Kulturen. Ihre Studenten kommen aus China, Russland, Japan und Südamerika. Sie arbeitet mit Lehrbüchern und Wörterbüchern, mit Video und CDs. Die Studenten arbeiten auch mit Computern. Frau Werner und die Studenten machen oft Projekte: Sie besuchen den Bahnhof, ein Kaufhaus, das Theater – dort kann man Deutsch lernen. Die Studenten finden die Projekte gut.

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied: 1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Wer
Beruf
studieren
Kurse
besuchen

► **penyelesaian:**

Sie ist Regina Werner. Regina Werner ist Deutschlehrerin. Sie hat Germanistik und Anglistik in Jena studiert. Sie hat Kurse an der Universität Jena und in einem Sprachinstitut. Sie besuchen den Bahnhof, ein Kaufhaus, das Theater – dort kann man Deutsch lernen.

SOAL EVALUASI

Was passt zusammen?

Cari pasangan yang tepat!

	Fragen	Antworten
1.	Woher kommen ihre Studenten?	a. Regina Werner
2.	Was studiert sie?	b. An der Universität Jena
3.	Wer ist sie?	c. In einem Sprachinstitut
4.	Wie lange arbeitet sie?	d. Als Deutschlehrerin
5.	Wo hat sie Kurse?	e. Germanistik und Anglistik
6.	Was sagt sie?	f. Sie hat Kurse.
7.	Was ist Regina Werner?	g. Der Beruf macht Spaß.
8.	Was macht sie in Sprachinstitut?	h. Seit 15 Jahren.
9.	Wo studiert sie Germanistik?	i. Sie arbeiten auch mit Computern
10.	Wie arbeiten die Studenten?	j. Aus China, Russland, Japan, und Südamerika.

die Lösung

- 1. J**
- 2. E**
- 3. A**
- 4. H**
- 5. C**
- 6. G**
- 7. D**
- 8. F**
- 9. B**
- 10. I**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X4/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Deutschlehrerin</i> dengan memberi beberapa pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Deutschlehrerin</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Guru mata pelajaran apa saja yang ada di sekolah kalian?</i> <i>Kenalkah kalian dengan guru kalian?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>Deutschlehrerin</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>fisika, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Jerman, geografi</i>” “<i>Kenal</i>” 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks “<i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>” dari depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 8. Mendengarkan 	65 Menit

	<p>9. Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia.</p> <p>“Bericht : laporan” “Geschichte : sejarah” “Katastrophe : bencana” “Besucher : pengunjung” “geduldig : sabar”</p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</p>	<p>9. Membaca teks secara bergantian.</p> <p>10 Memperhatikan dan bertanya. “<i>Bu guru, apa arti Bericht, Geschichte, eine Katastrophe, geduldig, usw.</i>”</p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p> <p>“Auf Wiedersehen!”</p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam.</p> <p>“Auf Wiedersehen!”</p>	10 Menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan soal mengenai teks.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 107, lembar soal dan papan tulis, spidol.

2. Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1*
(Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
b. Instrumen :

● Soal

Tes objektif bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 26 April 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin (terlampir).

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht’s?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang “<i>Deutschlehrerin</i>” dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Deutschlehrerin</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: ““<i>Guru mata pelajaran apa saja yang ada di sekolah kalian?</i> <i>Kenalkah kalian dengan guru kalian?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>Deutschlehrerin</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>fisika, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Jerman, geografi</i>” “<i>Kenal</i>” 	15 Menit

	<p>7. Memberi tahu kepada peserta didik tentang tema yang akan dibahas.</p> <p><i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.”</i></p>	7. Memperhatikan.	
2.	<p>Inti (Inhalt)</p> <p>8. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 15 menit. Sedangkan <i>brainstorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>10. Membagikan bacaan <i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin”</i> pada peserta didik.</p> <p>11. Sebelumnya meminta peserta didik untuk membaca nyaring.</p> <p>12. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p>	<p>8. Memperhatikan dan membentuk kelompok.</p> <p>9. Membagi peran.</p> <p>10. Menerima bacaan <i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin”</i> dari guru.</p> <p>11. Membaca nyaring.</p> <p>12. Memberikan pendapat tentang bacaan. <i>“der Brief, die Zeitung, der Unterricht, der Lehrer, die Lehrerin, Kassel, in der Schule, Schulalltag.”</i></p>	65 Menit

		<i>Morgen, Hausaufgabe.”</i>	
13. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. <i>“der Brief, der Unterricht, der Lehrer, die Lehrerin, Kassel, in der Schule, Schulalltag. Morgen, Hausaufgabe.”</i>	13. Memperhatikan		
14. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i> .	14. Mengajukan pertanyaan		
15. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.	15. Diskusi dan memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> .		
16. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.	16. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> . “ 15 menit ”		
17. Meminta peserta didik menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i> . Meminta peserta didik membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan kemudian membaca bacaan.	17. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat bacaan. judul bacaan. <i>“Brief an die Klasse von Arien in Banjarmasin”</i> Membuat prediksi tentang bacaan. <i>“Kami akan membaca sebuah surat dari Philipp..</i>		
18. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.	18. Melaporkan hasil identifikasi dan mendiskusikan kembali. <i>“ein Bericht von Philipp”</i>		

	<p>19. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Meminta peserta didik untuk membuat dan menjawab pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i> tentang informasi penting dalam bacaan dan menuliskan informasi tentang apa saja yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p> <p>21. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>22. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>24. Menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</p>	<p>19. Membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Membuat pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i> dan menjawabnya. <i>“wer schreibt den Brief?”</i> <i>“wo wohnt Philipp?”</i> <i>“um wieviel Uhr beginnt den Unterricht?”</i></p> <p>Menuliskan informasi penting. <i>“Der Text erzählt über Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin..”</i></p> <p>21. Memperhatikan.</p> <p>22. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>24. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>25. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>26. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>27. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>25. Menyimpulkan</p> <p>26. Menjawab</p> <p>27. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal latihan

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 107, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1* halaman 107.
(Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

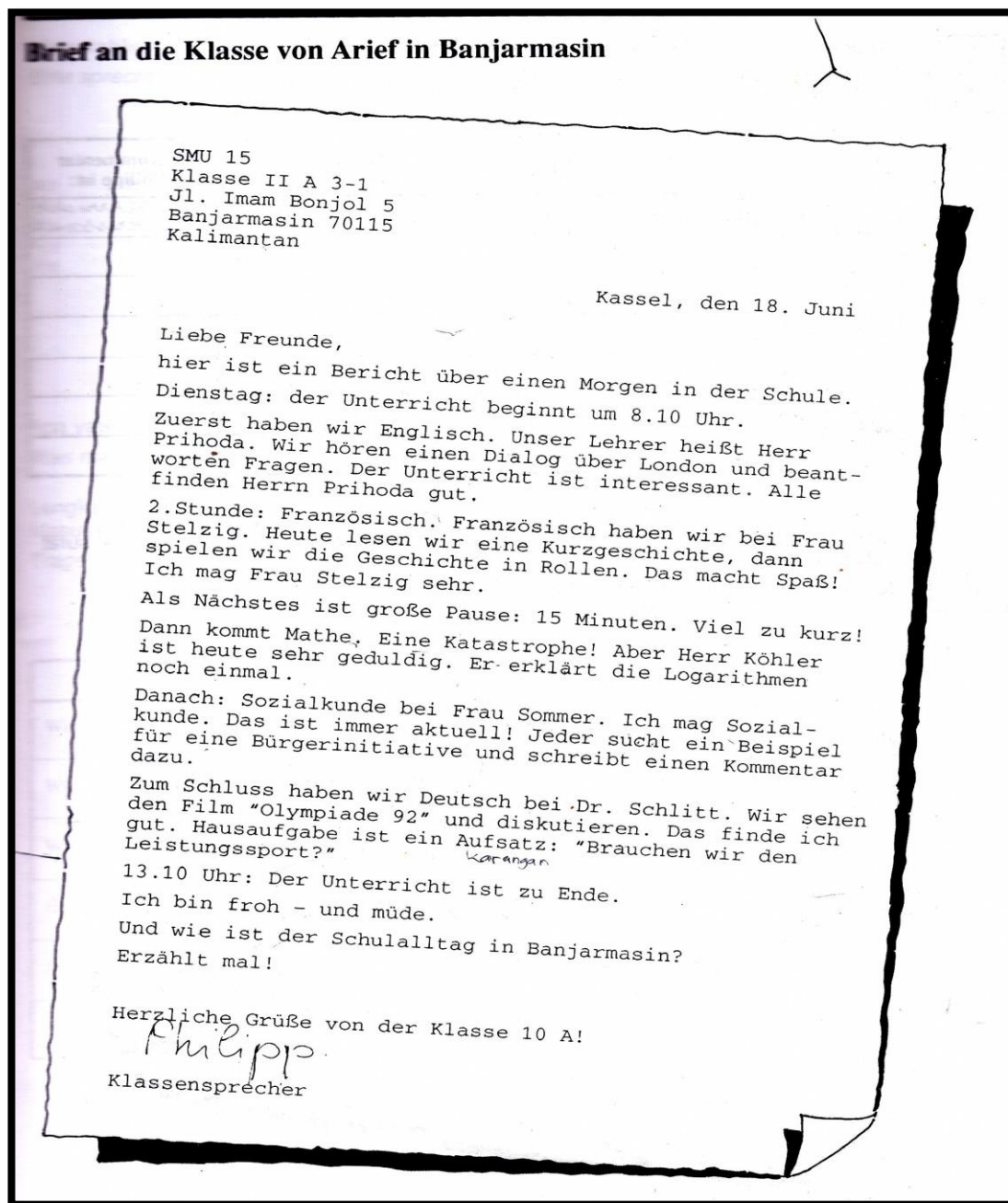
Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Materi Pembelajaran 4

Lese den Brief!

Bacalah surat berikut!



(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite 107)

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied: 1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Wer
beginnen
zuerst-English
2. Stunde –Französisch
Sozialkunde
Deutsch

► **Penyelesaian:**

Philipp schreibt den Brief. Der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr. Zuerst habt ihr Englisch mit Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen.

2. Stunde: Französisch. Französisch habt ihr bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen die Geschichte in Rollen.

Sozialkunde bei Frau Sommer. Das ist immer aktuell!.

Zum Schluss habt ihr Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film “ Olympiade 92” und diskutieren.

SOAL LATIHAN

Richtig oder falsch? Kreuze an! (Betul atau salah? Berilah tanda silang!)

die Aussage	Richtig	Falsch
1. Der Text ist ein Brief.		
2. Arief schreibt den Brief.		
3. Am Dienstag beginnt der Unterricht um 08.10 Uhr.		
4. Alle finden Herrn Prihoda schlecht.		
5. In der zweiten Stunde lesen die Schüler und die Schülerinnen eine Kurzgeschichte.		
6. Herr Kohler unterrichtet Mathe.		
7. Philipp mag Sozialkunde.		
8. Philipp findet Mathe interessant.		

die Lösung

1. R
2. F
3. R
4. F
5. R
6. R
7. F
8. F

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X4/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Heidelberg</i>
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Heidelberg (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i> dengan memberi beberapa pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Apa saja kota di Jerman yang kalian ketahui?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Berlin, München, Frankfurt, Leipzig, usw.</i>” 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks “<i>Heidelberg</i>” dari depan kelas. 9. Meminta peserta didik untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 8. Mendengarkan 9. Membaca teks secara 	65 Menit

	<p>membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia. <i>“Einwohner : penduduk”</i> <i>“die Brücke : jembatan”</i> <i>“das Tor : pintu gerbang”</i> <i>“Besucher : pengunjung”</i> <i>“besichtigen : meninjau”</i> <i>“prächtigen : megah”</i> <i>Usw.</i></p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</p>	<p>bergantian.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya. <i>“Bu guru, apa arti Einwohner, Brücke, Tor, Besucher, besichtigen, prächtigen, usw.”</i></p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama Peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal latihan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 88 - 89, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1*
(Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal uraian singkat.

Yogyakarta, 03 Mei 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Heidelberg</i>
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Heidelberg (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht’s?”</i> 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. <i>“Es geht mir auch gut, danke.”</i> 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. <i>“Siapa yang hari ini tidak hadir?”</i> 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. <i>“Apa yang kita bahas minggu lalu?”</i> 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i> , jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: <i>“Apa saja kota di Jerman yang kalian ketahui?”</i> 7. Memberi tahu kepada peserta didik tentang tema yang akan dibahas. <i>“Heidelberg”</i>	1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. <i>“Guten Morgen! Gut, Danke.”</i> Menanyakan kabar guru. <i>“Und Ihnen?”</i> 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab <i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin”</i> 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. <i>“Berlin, München, Frankfurt, Leipzig, usw.”</i> 7. Memperhatikan.	15 Menit
2.	Inti (<i>Inhalt</i>) 8. Membagi peserta didik ke	8. Memperhatikan dan	65 Menit

<p>dalam beberapa kelompok.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 15menit. Sedangkan <i>brainstorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>10. Membagikan bacaan “<i>Heidelberg</i>” pada peserta didik.</p> <p>11. Sebelumnya meminta peserta didik untuk membaca nyaring.</p> <p>12. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p> <p>13. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. “<i>die Stadt, Deutschland, Alt, Einwohner, der Staat, viele Universität, der Ausländer, viele Sehenswürdigkeiten, besuchen.</i>”</p>	<p>membentuk kelompok.</p> <p>9. Membagi peran.</p> <p>10. Menerima bacaan “<i>Heidelberg</i>” dari guru.</p> <p>11. Membaca nyaring.</p> <p>12. Memberikan pendapat tentang bacaan. “<i>die Stadt, Deutschland, Alt, Einwohner, der Staat, viele Universität, der Ausländer, viele Sehenswürdigkeiten, besuchen.</i>”</p> <p>13. Memperhatikan</p>	
--	---	--

<p>14. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i>.</p> <p>15. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.</p> <p>16. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.</p> <p>17. Meminta peserta didik menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i>. Meminta peserta didik membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan kemudian membaca bacaan.</p> <p>18. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.</p> <p>19. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Meminta peserta didik menjawab <i>W-Fragen</i> tentang informasi penting dalam bacaan dan menuliskan informasi tentang apa saja yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p>	<p>14. Mengajukan pertanyaan</p> <p>15. Memperagakan</p> <p>16. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i>. “ 15 menit ”</p> <p>17. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat bacaan. judul bacaan. “<i>Heidelberg</i>” Membuat prediksi tentang bacaan. “<i>Kami akan membaca suatu bacaan salah satu kota di Jerman yaitu Heidelberg.</i>”</p> <p>18. Melaporkan hasil identifikasi dan mendiskusikan kembali.</p> <p>19. Membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Menjawab pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i>. “<i>Wo liegt Heidelberg?</i>” “<i>Wo besichtigen die Gäste?</i>” “<i>Wie viele Einwohner in Heidelberg?</i>” Menuliskan informasi penting. “<i>Der Text erzählt</i></p>
---	---

	<p>21. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>22. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>24. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>"Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?"</i></p>	<p><i>über Heidelberg.</i></p> <p>21. Memperhatikan.</p> <p>22. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>24. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>"sudah"</i></p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>25. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>26. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>27. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>"Auf Wiedersehen!"</i></p>	<p>25. Menyimpulkan</p> <p>26. Menjawab</p> <p>27. Menjawab salam. <i>"Auf Wiedersehen!"</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal latihan

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Lembar fotocopy
Kontakte Deutsch 1 halaman 88 - 89, lembar soal dan papan tulis, spidol.
- Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1*
halaman 88 – 89.
(Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal uraian singkat.

Yogyakarta, 07 Mei 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

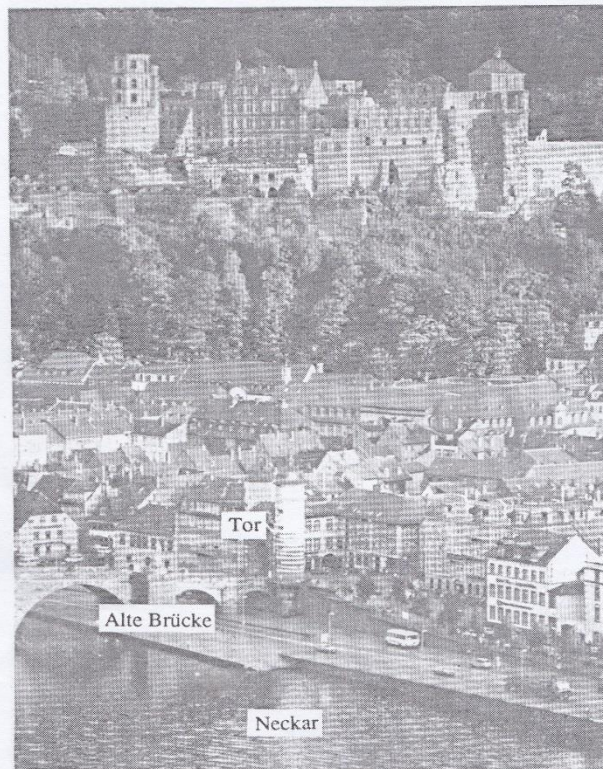
Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Materi Pembelajaran 5

Lese den Text!

Bacalah teks berikut!

Heidelberg - Nostalgie am Neckar?



Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner. *Ein hundert dreißigtausend*

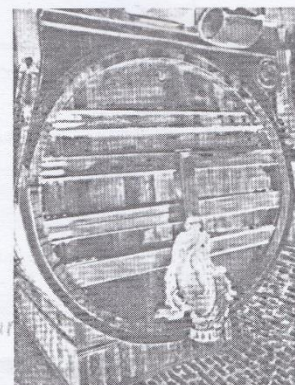
Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion: 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar. *drei hundert fünfzig*

Heidelberg: Neckar, Schloss und Alte Brücke mit dem Tor *gemalt von da pink*

 Heidelberg

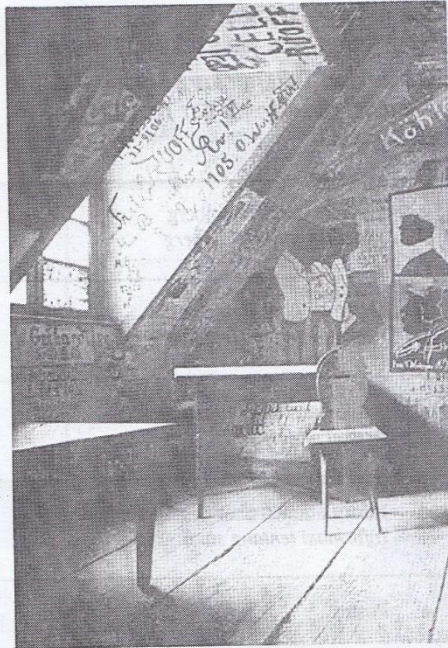
Das Weinfass im Schloss

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, *hingangkur* die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt. *megah*



Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Graffiti im alten Karzer



Die Altstadt: kleine Straßen und Häuser



Jeder 5. Heidelberger ist Student



Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch.
An der Universität - sie ist über 600 Jahre alt - studieren 28 000 Studenten. 2 400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite 88-89)

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied: 1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Wo
Einwohner
die Gäste
die Atmosphäre
die Altstadt
Studenten
Ausländer

► **Penyelesaian:**

Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner. 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar. Sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für die Studenten). Die Altstadt ist keine Straßen und Häuser. An der Universität-sie ist über 600 Jahre alt-studieren 28 000 Studenten. 2400 sind Ausländer.

SOAL EVALUASI

Ü1 Was meinst du, was für ein Text ist das? Kreuze an!
Menurut kamu, apa jenis teks itu? Berilah tanda!

a. Gedicht über Heidelberg. <i>Puisi tentang Heidelberg.</i>	
b. Umfrage über Heidelberg. <i>Angket tentang Heidelberg.</i>	
c. Artikel aus einer Illustrierten. <i>Artikel majalah.</i>	
d. Informationen über das Studium. <i>Informasi tentang studi.</i>	
e. Poster	

Ü 2 Welche Überschrift gehört zu welchem Abschnitt?
Judul mana yang tepat untuk masing-masing alinea dalam teks?

a. Interessante Ziele für die Besucher.	2
b. Studieren in Heidelberg.	
c. Heidelberg – die Touristenattraktion.	
d. Atmosphäre von früher.	

Ü 3 was fehlt?
Suche die Informationen im Text!
Sempurnakanlah dengan informasi dari teks!

- 1.) Heidelberg liegt _____ .
 Die Stadt ist eine _____ für Touristen.
 Sie hat 130 000 _____ und
 350 000 _____ pro Jahr.

- 2.) Die meisten Gäste kommen aus _____ .
- 3.) Die Gäste besichtigen :
- a) _____
 - b) _____
 - c) _____
 - d) _____
 - e) _____
- 4.) Die Uni ist _____ Jahre alt.
Dort studieren _____ Studenten.
2.400 Studenten sind _____ .
Es gibt in Heidelberg für die Studenten _____ .

..... Viel Erfolg.....

Kunci Jawaban

Ü 1

f. Gedicht über Heidelberg. <i>Puisi tentang Heidelberg.</i>	
g. Umfrage über Heidelberg. <i>Angket tentang Heidelberg.</i>	
h. Artikel aus einer Illustrierten. <i>Artikel majalah.</i>	×
i. Informationen über das Studium. <i>Informasi tentang studi.</i>	
j. Poster	

Ü 2

e. Interessante Ziele für die Besucher.	2
f. Studieren in Heidelberg.	4
g. Heidelberg – die Touristenattraktion.	1
h. Atmosphäre von früher.	3

Ü 3

- 1) Heidelberg liegt in Süd-deutschland .
Die Stadt ist eine Attraktion für Touristen.
Sie hat 130 000 Einwohner und
350 000 Gäste pro Jahr.
- 2) Die meisten Gäste kommen aus Amerika und Japan .
- 3) Die Gäste besichtigen :
 - f) das Schloss mit dem großen Weinfass.
 - g) die alte Brücke mit dem prächtigen Tor.
 - h) die kleinen Häuser der Altstadt.
 - i) die nostalgische Atmosphäre dem Karzer
 - j) _____
- 4) Die Uni ist über 600 Jahre alt.
Dort studieren 28 000 Studenten.
2.400 Studenten sind Ausländer .
Es gibt in Heidelberg für die Studenten _____

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X4/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Klassenfahrt nach Goslar (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht’s?</i>” 2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” 4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Heidelberg</i> dengan memberi beberapa pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>” 5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Heidelberg</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “<i>Kemarin kita kan sudah belajar dengan Heidelberg, sekarang ibu bertanya? Bulan Januari kemarin kalian melakukan study tour. Study tour kalian kemana sih?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 4. Menjawab “<i>Biografie</i>” 5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum. 6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Bali bu</i>” 	15 Menit
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membagikan bacaan pada peserta didik. 8. Membacakan teks “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” dari depan kelas. 9. Meminta peserta didik untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menerima bacaan dari guru. 8. Mendengarkan 9. Membaca teks secara 	65 Menit

	<p>membaca teks secara bergantian.</p> <p>10. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>11. Menulis kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Indonesia. <i>“Klassenfahrt: perjalanan kelas”</i> <i>“fahren: pergi”</i> <i>“Wanderungen: “perjalanan melintasi alam”</i> <i>“Ausfluge: “tamasya”</i> <i>“komisch: “lucu”</i> <i>“Heimweh: “rindu kampung halaman”</i> <i>Usw.</i></p> <p>12. Membahas isi bacaan secara singkat bersama peserta didik.</p> <p>13. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Mengoreksi latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>“sudah jelaskah kalian dengan teks tersebut.”</i></p>	<p>bergantian.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya. <i>“Bu guru, apa arti Klassenfahrt, fahren, Wanderungen, Ausfluge, komisch, Heimweh, usw.”</i></p> <p>11. Memperhatikan dan mencatat.</p> <p>12. Memperhatikan dan membahas.</p> <p>13. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>14. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>15. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>“sudah”</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>16. Membuat kesimpulan bersama Peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>18. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>16. Menyimpulkan</p> <p>17. Menjawab</p> <p>18. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal latihan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1*, lembar soal dan papan tulis, spidol.
2. Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1, Seite 73-74*
Buku *Kontakte Deutsch 1* Maria Marbun, Tini Hardjono, Sartati Nainggolan.

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
 - Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah dan uraian singkat.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X 3/ 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis dengan benar.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Klassenfahrt nach Goslar (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Brainstorming*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht's?</i>”</p> <p>2. Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>”</p> <p>3. Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>”</p> <p>4. Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Heidelberg</i> dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan. “<i>Apa yang kita bahas minggu lalu?</i>”</p> <p>5. Bertanya pada peserta didik sudah jelas atau belum tentang materi <i>Heidelberg</i>, jika sudah jelas melanjutkan materi berikutnya.</p> <p>6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan: “<i>Kemarin kita kan sudah belajar dengan Heidelberg, sekarang ibu bertanya? Bulan Januari kemarin kalian melakukan study tour. Study tour kalian kemana sih?</i>”</p> <p>7. Memberi tahu kepada peserta didik tentang tema yang akan dibahas. “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>”</p>	<p>1. Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Gut, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>”</p> <p>2. Mendengarkan</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>4. Menjawab “<i>Heidelberg</i>”</p> <p>5. Menjawab apakah sudah jelas atau belum.</p> <p>6. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Bali bu</i>”</p> <p>7. “<i>sudah</i>”</p>	15 Menit

2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>8. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>9. Meminta siswa untuk membagi peran. Salah satu peserta didik dalam tiap kelompok tersebut ada yang menjadi <i>recorder</i>, <i>time-keeper</i> dan sisanya menjadi <i>brainstorm</i>. <i>Recorder</i> bertugas membacakan hasil identifikasi dari bacaan tersebut. <i>Time-keeper</i> bertugas untuk mengatur dan membatasi jalannya waktu ketika <i>brainstorm</i> mengidentifikasi suatu bacaan kira-kira 5menit. Sedangkan <i>braistorm</i> bertugas untuk memikirkan isi bacaan dan saling bertukar ide dan pendapat dengan <i>brainstorm</i> lainnya.</p> <p>10. Membagikan bacaan “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” pada peserta didik.</p> <p>11. Sebelumnya meminta peserta didik untuk membaca nyaring.</p> <p>12. Meminta peserta didik untuk mencurahkan ide dan pendapatnya mengenai isi bacaan.</p> <p>13. Menyeleksi pendapat dan ide dari peserta didik. “<i>Brief von Ina, Klassenfahrt nach Goslar, eine Hexe, Freundinnen und Freunde.</i>”</p>	<p>8. Memperhatikan dan membentuk kelompok.</p> <p>9. Membagi peran.</p> <p>10. Menerima bacaan “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” dari guru.</p> <p>11. Membaca nyaring.</p> <p>12. Memberikan pendapat tentang bacaan. <i>Study Tour, Klassenfahrt, Camping, Brief von Ina, Unterricht, nach Lombok, nach Kassel, nach Goslar, eine Hexe, viele Freundinnen und Freunde.</i></p> <p>13. Memperhatikan</p>	65 Menit
----	---	--	----------

<p>14. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait proses belajar dengan teknik <i>Brainstorming</i>.</p> <p>15. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut ke dalam kelompok serta memperagakan teknik <i>Brainstorming</i> dengan perannya masing-masing.</p> <p>16. <i>Time-keeper</i> memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i> selama 15 menit untuk mengidentifikasi bacaan.</p> <p>17. Meminta peserta didik menuliskan apa yang telah mereka ketahui mengenai tema bacaan melalui <i>brainstorming</i>. Meminta peserta didik membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari dari tema atau judul bacaan kemudian membaca bacaan.</p> <p>18. <i>Recorder</i> dari setiap kelompok melaporkan hasil identifikasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali apa saja yang perlu dihilangkan, ditambah, atau diperbaiki.</p> <p>19. Meminta peserta didik membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Meminta peserta didik untuk membuat dan menjawab pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i> tentang informasi penting dalam bacaan dan menuliskan informasi tentang apa saja</p>	<p>14. Mengajukan pertanyaan</p> <p>15. Memperagakan</p> <p>16. Memberikan batasan waktu kepada <i>brainstorm</i>. “ 15 menit ”</p> <p>17. Menuliskan yang telah diketahui dengan melihat bacaan. Membuat prediksi tentang bacaan. “<i>Kami akan membaca suatu bacaan sebuah perjalanan ke Bukittinggi yaang dilakukan oleh Adinda dan kelas XI B.</i>”</p> <p>18. Melaporkan hasil identifikasi dan mendiskusikan kembali.</p> <p>19. Membaca kembali bacaan tersebut.</p> <p>20. Membuat pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i> dan menjawabnya. “<i>Wer schreibt den Brief?</i>” “<i>Wann fährt Klasse 10 A nach Goslar?</i>” “<i>wie ist das Wetter in Deutschcland?</i>”</p>
--	--

	<p>yang telah mereka pelajari dalam bacaan.</p> <p>21. Menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik tentang bacaan.</p> <p>22. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Mengoreksi latihan secara bersama-sama.</p> <p>24. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut. <i>"Sudah jelaskah kalian tentang teks tersebut?"</i></p>	<p><i>"Woher kommt Santi?"</i></p> <p>Menuliskan informasi penting. <i>"Der Text erzählt über Klassenfahrt nach Goslar"</i></p> <p>21. Memperhatikan.</p> <p>22. Mengerjakan soal latihan.</p> <p>23. Memperhatikan dan mengoreksi.</p> <p>24. Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas. <i>"sudah"</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>25. Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>26. Menanyakan tentang isi teks, bentuk teks, dll.</p> <p>27. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>"Auf Wiedersehen!"</i></p>	<p>25. Menyimpulkan</p> <p>26. Menjawab</p> <p>27. Menjawab salam. <i>"Auf Wiedersehen!"</i></p>	10 Menit

H. Evaluasi

Mengerjakan soal latihan

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Lembar fotocopy
Kontakte Deutsch 1 halaman 73-74, lembar soal dan papan tulis, spidol.
- Sumber Pembelajaran : *Kontakte Deutsch 1*
halaman 73-74.
(Eva, et al. 2012. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

J. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrumen :
- Soal dengan bentuk tes benar dan salah (*richtig oder falsch*). R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah serta uraian singkat.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Menyetujui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti

Ririn Wahyuni
NIM. 10203244003

MATERI PEMBELAJARAN 6

Lese den Brief!
Bacalah surat berikut!

Klassenfahrt nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schulerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16 Juni 199....

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10 A nach Goslar, dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

LEMBAR KERJA SISWA

Der Name von dem Mitglied:1.

2.

3.

4.

5.

Kata Kunci:

Wer
Was
machen
Ziele
das Wetter
Freundinnen und Freunde

► Penyelesaian:

Ina schreibt den Brief über Klassenfahrt nach Goslar. Sie machen Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B Wernigerode und der Brocken. Das Wetter ist prima. Sie hat viele Freundinnen und Freunde. Sie sind sehr nett und haben immer Zeit.

- b) Perbaikilah pernyataan Ü 2a yang salah.**
Verbessere die falschen Aussagen aus Ü 2a!

3. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen.

die Lösung

Ü 1

- Abschnitt 1: *Klassenfahrt*
- Abschnitt 2: *Wetter*
- Abschnitt 3: *Freund und Freundinnen*
- Abschnitt 4: *Santi*
- Abschnitt 5: *Fragen* an Christa*

Ü 2 a)

Richtig	Falsch
X	
X	
	X
	X
	X
	X
	X

- b) 3. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen.
4. Bis jetzt ist da Wetter prima.
5. Die Freunde und Freundinnen sind nett und haben immer Zeit.
6. Santi aus Semarang hat ein Problem.
7. Christa fährt wieder vielleicht nach Lombok.

LAMPIRAN 3

- **DATA PENELITIAN**
- **NILAI UJI COBA INSTRUMEN**
- **HASIL UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS**

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	22	29	21	23
2	23	30	23	27
3	22	28	22	26
4	20	27	23	26
5	23	28	24	28
6	24	30	25	28
7	23	30	23	28
8	27	31	24	27
9	24	32	21	24
10	21	28	25	28
11	22	30	23	27
12	20	29	20	24
13	23	31	20	23
14	24	29	23	27
15	21	25	25	29
16	23	28	24	28
17	25	29	23	26
18	26	30	24	27
19	24	31	25	28
20	22	29	23	26
21	22	24	25	28
22	24	30	20	23
23	20	28	22	25
24	20	24	24	28
25	21	27	25	28
26	22	26	23	27
27	23	28	21	28
28	23	30	22	27
29	23	29	23	25
30	22	28	21	29
31	20	26	22	28
MEAN	22,55	28,52	22,87	26,65
	25,532		24,758	
GAIN SCORE	0,774			

NILAI UJI COBA INSTRUMEN KELAS X I

No	SKOR																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	TOTAL		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	23
2	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	
3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25		
4	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
6	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
7	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
10	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32		
12	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
14	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
15	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
16	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
18	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
19	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
20	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
21	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
22	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
23	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
24	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
25	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
26	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
29	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
30	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	12.9677	20.366	.652	.852
Butir_2	12.8387	21.473	.485	.859
Butir_3	12.8710	20.983	.584	.855
Butir_4	13.0000	20.467	.605	.854
Butir_5	12.8387	20.940	.647	.854
Butir_6	12.8387	21.273	.545	.857
Butir_7	13.0968	22.357	.144	.872
Butir_8	13.0323	20.632	.549	.856
Butir_9	13.1613	22.673	.075	.875
Butir_10	13.0000	20.667	.555	.856
Butir_11	12.9032	21.224	.482	.859
Butir_12	13.1613	21.073	.421	.861
Butir_13	13.0000	20.400	.621	.853
Butir_14	12.8065	21.761	.445	.860
Butir_15	12.9677	20.966	.500	.858
Butir_16	13.1935	20.828	.476	.859
Butir_17	12.9677	20.766	.550	.856
Butir_18	13.0323	20.766	.517	.857
Butir_19	12.9355	20.996	.515	.857
Butir_20	13.2581	22.798	.051	.875

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_21	14.4839	19.125	.445	.887
Butir_22	14.0968	21.090	.125	.892
Butir_23	14.3871	19.112	.479	.886
Butir_24	14.1935	18.961	.759	.878
Butir_25	14.2258	18.914	.700	.879
Butir_26	14.2903	19.413	.463	.886
Butir_27	14.3548	19.303	.447	.887
Butir_28	14.2903	18.946	.595	.882
Butir_29	14.3871	18.912	.530	.884
Butir_30	14.2258	18.914	.700	.879
Butir_31	14.1935	18.961	.759	.878
Butir_32	14.2258	20.581	.179	.893
Butir_33	14.2258	19.114	.635	.881
Butir_34	14.2258	18.847	.721	.879
Butir_35	14.3871	19.045	.496	.885
Butir_36	14.2258	19.781	.424	.887
Butir_37	14.2903	18.946	.595	.882
Butir_38	14.2581	19.398	.500	.885
Butir_39	14.9032	20.957	.068	.896
Butir_40	14.3548	18.903	.552	.883

LAMPIRAN 4

- **SKOR DATA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***
- **LEMBAR JAWAB *PRE-TEST*
DAN *POST-TEST***

223

Skor Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

NO.	SKOR																																		TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	21	
2.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	
3.	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	17	
4.	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	19	
5.	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
6.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23
8.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	19
9.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	23
10.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	25
11.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	23
12.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	25
13.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	21
14.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	23	
15.	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	22	
16.	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	21	
17.	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
18.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	21	
19.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	
20.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	18	
21.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	25	
22.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	23	
23.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
24.	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	
25.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
26.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
27.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	21	
28.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
29.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
30.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	
31.	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	

Skor Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

NO.	SKOR																																		TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1.	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	23
2.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	27
3.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	26
4.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
5.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	28
6.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	28
7.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	28
8.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
9.	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
11.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
12.	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
13.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23
14.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
15.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29
16.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	28
17.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
18.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
19.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
20.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
21.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
22.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
23.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
24.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
25.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
26.	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
27.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
28.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
29.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
30.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29
31.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28

LEMBAR JAWABAN SISWA

1.	11.	21.	31.
2.	12.	22.	32.
3.	13.	23.	33.
4.	14.	24.	34.
5.	15.	25.	
6.	16.	26.	
7.	17.	27.	
8.	18.	28.	
9.	19.	29.	
10.	20.	30.	

LAMPIRAN 5

- PERHITUNGAN KELAS INTERVAL**
- RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI**
- RANGKUMAN HASIL UJI
KATEGORISASI**
- HASIL UJI KATEGORISASI**

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL (RUMUS)

$R = X_{\max} - X_{\min}$	$K = 1 + 3,3 \log n$	$P = R : K$
Keterangan:	Keterangan:	Keterangan:
R = rentangan (range)	K: banyaknya kelas	P: panjang kelas
X_{\max} : nilai maksimal	n: jumlah sampel	R: rentangan
X_{\min} : nilai minimal		K: banyaknya kelas

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	20,0	No.	Interval		F Absolute	F komulatif	F relatif (%)
Max	27,0	1	20,0	21,1	8	8	25,8
R	7,00	2	21,2	22,3	7	15	22,6
N	31	3	22,4	23,5	8	23	25,8
K	$1 + 3.3 \log n$	4	23,6	24,7	5	28	16,1
	5,92149359	5	24,8	25,9	1	29	3,2
\approx	6	6	26,0	27,1	2	31	6,5
P	1,1667	Jumlah			31	134	100,0
\approx	1,1						

$$R = 27,0 - 20,0 = 7,00$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4913616938343$$

$$= 1 + 4,9214935896532$$

$$= 5,92 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$P = R : K$$

$$= 7,00 : 6$$

$$= 1,1$$

2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	20,0
Max	25,0
R	5,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	0,8333
\approx	0,8

No.	Interval		F absolute	F komulatif	F relatif (%)
1	20,0	20,8	3	3	9,7
2	20,9	21,7	4	7	12,9
3	21,8	22,6	4	11	12,9
4	22,7	23,5	9	20	29,0
5	23,6	24,4	5	25	16,1
6	24,5	25,3	6	31	19,4
Jumlah			31	97	100,0

$$R = 25,0 - 20,0 = 5,00$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4913616938343$$

$$= 1 + 4,9214935896532$$

$$= 5,92 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$P = R : K$$

$$= 5,00 : 6$$

$$= 0,8$$

3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	24,0
Max	32,0
R	8,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

No.	Interval		F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	24,0	25,3	3	3	9,7
2	25,4	26,7	2	5	6,5
3	26,8	28,1	9	14	29,0
4	28,2	29,5	6	20	19,4
5	29,6	30,9	7	27	22,6
6	31,0	32,3	4	31	12,9
Jumlah			31	100	100,0

$$R = 32,0 - 24,0 = 8,00$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4913616938343$$

$$= 1 + 4,9214935896532$$

$$= 5,92 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$P = R : K$$

$$= 8,00 : 6$$

$$= 1,3$$

4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	23,0
Max	29,0
R	6,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,0000
\approx	1

No.	Interval		F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	23,0	24,0	5	5	16,1
2	24,1	25,1	2	7	6,5
3	25,2	26,2	4	11	12,9
4	26,3	27,3	7	18	22,6
5	27,4	28,4	11	29	35,5
6	28,5	29,5	2	31	6,5
Jumlah			31	101	100,0

$$R = 29,0 - 23,0 = 6,00$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4913616938343$$

$$= 1 + 4,9214935896532$$

$$= 5,92 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$P = R : K$$

$$= 6,00 : 6$$

$$= 1$$

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 22,548
SD = 1,748

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 24,30$
Sedang :	$20,80 \leq X < 24,30$
Rendah :	$X < 20,80$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 28,516
SD = 1,998

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 30,51$
Sedang :	$26,52 \leq X < 30,51$
Rendah :	$X < 26,52$

PRETEST KONTROL

MEAN = 22,871
 SD = 1,586

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor	
Tinggi	:	$X \geq 24,46$	
Sedang	:	$21,28 \leq X < 24,46$	
Rendah	:	$X < 21,28$	

POSTEST KONTROL

MEAN = 26,645
 SD = 1,762

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor	
Tinggi	:	$X \geq 28,41$	
Sedang	:	$24,88 \leq X < 28,41$	
Rendah	:	$X < 24,88$	

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	22	Sedang	29	Sedang	21	Rendah	23	Rendah
2	23	Sedang	30	Sedang	23	Sedang	27	Sedang
3	22	Sedang	28	Sedang	22	Sedang	26	Sedang
4	20	Rendah	27	Sedang	23	Sedang	26	Sedang
5	23	Sedang	28	Sedang	24	Sedang	28	Sedang
6	24	Sedang	30	Sedang	25	Tinggi	28	Sedang
7	23	Sedang	30	Sedang	23	Sedang	28	Sedang
8	27	Tinggi	31	Tinggi	24	Sedang	27	Sedang
9	24	Sedang	32	Tinggi	21	Rendah	24	Rendah
10	21	Sedang	28	Sedang	25	Tinggi	28	Sedang
11	22	Sedang	30	Sedang	23	Sedang	27	Sedang
12	20	Rendah	29	Sedang	20	Rendah	24	Rendah
13	23	Sedang	31	Tinggi	20	Rendah	23	Rendah
14	24	Sedang	29	Sedang	23	Sedang	27	Sedang
15	21	Sedang	25	Rendah	25	Tinggi	29	Tinggi
16	23	Sedang	28	Sedang	24	Sedang	28	Sedang
17	25	Tinggi	29	Sedang	23	Sedang	26	Sedang
18	26	Tinggi	30	Sedang	24	Sedang	27	Sedang
19	24	Sedang	31	Tinggi	25	Tinggi	28	Sedang
20	22	Sedang	29	Sedang	23	Sedang	26	Sedang
21	22	Sedang	24	Rendah	25	Tinggi	28	Sedang
22	24	Sedang	30	Sedang	20	Rendah	23	Rendah
23	20	Rendah	28	Sedang	22	Sedang	25	Sedang
24	20	Rendah	24	Rendah	24	Sedang	28	Sedang
25	21	Sedang	27	Sedang	25	Tinggi	28	Sedang
26	22	Sedang	26	Rendah	23	Sedang	27	Sedang
27	23	Sedang	28	Sedang	21	Rendah	28	Sedang
28	23	Sedang	30	Sedang	22	Sedang	27	Sedang
29	23	Sedang	29	Sedang	23	Sedang	25	Sedang
30	22	Sedang	28	Sedang	21	Rendah	29	Tinggi
31	20	Rendah	26	Rendah	22	Sedang	28	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	9,7	9,7	9,7
	Sedang	23	74,2	74,2	83,9
	Rendah	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,9	12,9	12,9
	Sedang	22	71,0	71,0	83,9
	Rendah	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	19,4	19,4	19,4
	Sedang	18	58,1	58,1	77,4
	Rendah	7	22,6	22,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	6,5	6,5	6,5
	Sedang	24	77,4	77,4	83,9
	Rendah	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6

- **HASIL UJI DESKRIPTIF**
- **HASIL UJI NORMALITAS DAN HASIL
UJI HOMOGENITAS**
- **HASIL UJI-t KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL**
- **PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN**

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		22,5484	28,5161	22,8710	26,6452
Median		23,0000	29,0000	23,0000	27,0000
Mode		23,00	28,00 ^a	23,00	28,00
Std. Deviation		1,74812	1,99785	1,58623	1,76160
Minimum		20,00	24,00	20,00	23,00
Maximum		27,00	32,00	25,00	29,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,5484	28,5161	22,8710	26,6452
	Std. Deviation	1,74812	1,99785	1,58623	1,76160
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,172	,178	,225
	Positive	,140	,100	,113	,156
	Negative	-,119	-,172	-,178	-,225
Kolmogorov-Smirnov Z		,780	,959	,989	1,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,578	,316	,282	,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,176	1	60	,676
Posttest	,237	1	60	,628

Terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,676 dan 0,628 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data penelitian *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

Hasil Uji T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	31	22,5484	1,74812	,31397
Kontrol	31	22,8710	1,58623	,28490

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,176	,676	-,761	60	,450	-,32258	,42396	-1,17063	,52547
	Equal variances not assumed			-,761	59,442	,450	-,32258	,42396	-1,17079	,52563

a. Data *Pre-test*

Untuk hasil *pre-test* terlihat bahwa $t_{hitung} 0,761 = < t_{tabel} = 2,000$ atau nilai signifikansi $= 0,450 > \alpha = 5\%$ sehingga dikatakan *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda.

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

Hasil Uji T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	31	28,5161	1,99785	,35882
	Kontrol	31	26,6452	1,76160	,31639

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,237	,628	3,911	60	,000	1,87097	,47839	,91404	2,82789
	Equal variances not assumed			3,911	59,074	,000	1,87097	,47839	,91373	2,82820

b. Data *Post-test*

Untuk hasil *post-test* terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,911 > t_{tabel} = 2,000$ atau nilai signifikansi $= 0,000 < \alpha = 5\%$ sehingga dikatakan *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda.

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{22,548 + 22,871}{2} = 22,709$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{28,516 - 26,645}{22,709} = 0,082 \times 100\% = 8,2\%$$

- Keterangan:

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh bobot keefektifan sebesar 8,2 %.

LAMPIRAN 7

- **Nilai Tabel Distribusi t**
- **Tabel-Tabel Harga Kritis Z Dalam
Observasi Distribusi Normal**
- **Nilai Tabel Distribusi F**
- **Nilai r Tabel**

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

TABEL I
LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL
DARI 0 S/D Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	03,98	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,06	31,33
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,61	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,69	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,92	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,19	44,29	44,41
1,6	44,52	44,63	44,74	44,84	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,82	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,98	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,32	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,74	49,75	49,76	49,77	49,77	49,78	49,79	49,79	49,80	49,81
2,9	49,81	49,82	49,82	49,83	49,84	49,84	49,85	49,85	49,86	49,86
3,0	49,87	49,87	49,87	49,88	49,88	49,89	49,89	49,89	49,90	49,90
3,1	49,90	49,91	49,91	49,91	49,92	49,92	49,92	49,92	49,93	49,93
3,2	49,93	49,93	49,94	49,94	49,94	49,94	49,94	49,95	49,95	49,95
3,3	49,95	49,95	49,95	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,97	49,97
3,4	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,98
3,5	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98
3,6	49,98	49,98	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,7	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,8	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,9	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00

Sumber: Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$										
db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954

79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN 8

- SAMPEL PEKERJAAN SISWA KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

SAMPEL PEKERJAAN SISWA UNTUK *PRE-TEST*

**KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN KELAS
EKSPERIMEN**

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen : 16 . X3

Sl=13

6117

1.	B.
2.	D.
3.	C.
4.	R.
5.	F.
6.	A.
7.	B.
8.	C.
9.	B.
10.	D.

11.	D.
12.	D.
13.	D.
14.	D.
15.	B.
16.	D.
17.	B.
18.	A.
19.	C.
20.	R.

21.	R.
22.	A.
23.	D.
24.	B.
25.	F.
26.	R.
27.	B.
28.	D.
29.	R.
30.	R.

31.	C.
32.	A.
33.	B.
34.	D.

LEMBAR JAWAB

Nama :

S/12

No. Absen : 11

6,47

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	D

11.	D
12.	D
13.	C
14.	C
15.	D
16.	B
17.	B
18.	A
19.	A
20.	R

21.	R
22.	A
23.	D
24.	B
25.	F
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	R

31.	D
32.	B
33.	B
34.	A

LEMBAR JAWAB

Nama :

SI-35

No. Absen : 8

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	F
6.	A
7.	B
8.	D
9.	B
10.	BA

11.	D
12.	D
13.	C
14.	D
15.	D
16.	D
17.	B
18.	A
19.	C
20.	R

5,58

21.	R
22.	B
23.	D
24.	B
25.	F
26.	R
27.	B
28.	B
29.	R
30.	R

31.	D
32.	BA
33.	B
34.	BC

SAMPEL PEKERJAAN SISWA UNTUK *POST-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS EKSPERIMEN

J1-7

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen : 16

7,94

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	R
6.	A
7.	B
8.	A
9.	D
10.	A

11.	C
12.	D
13.	C
14.	D
15.	C
16.	C
17.	B
18.	A
19.	C
20.	f

21.	R
22.	C
23.	D
24.	B
25.	P
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	R

31.	C
32.	A
33.	B
34.	C

LEMBAR JAWAB

Nama

No. Absen : (1)

SI-5

8,59

1.	B
2.	D
3.	C
4.	F
5.	R
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	B

11.	D
12.	D
13.	C
14.	D
15.	C
16.	D
17.	B
18.	A
19.	A
20.	F

21.	R
22.	B
23.	A
24.	B
25.	R
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	R

31.	C
32.	B
33.	B
34.	A

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen : 8

SI = 4

8,82

1.	B
2.	D
3.	C
4.	F
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	B

11.	D
12.	D
13.	C
14.	D
15.	C
16.	D
17.	B
18.	A
19.	C
20.	F

21.	R
22.	B
23.	D
24.	B
25.	R
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	R

31.	C
32.	B
33.	B
34.	A

SAMPEL PEKERJAAN SISWA UNTUK *PRE-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS KONTROL

LEMBAR JAWAB

Nama :

51=18

No. Absen : 04

4.70

1.	D
2.	D D
3.	C
4.	F
5.	F
6.	D
7.	C
8.	C
9.	C
10.	A

11.	B
12.	D
13.	A
14.	C
15.	C
16.	C
17.	A
18.	A
19.	C
20.	F

21.	F
22.	C
23.	A
24.	B
25.	F
26.	F
27.	B
28.	C
29.	R
30.	F

31.	D
32.	B
33.	D
34.	A

LEMBAR JAWAB

Nama

51=15

No. Absen : 08

5,58

1.	C
2.	D
3.	C
4.	F
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	A

11.	D
12.	A
13.	B
14.	B
15.	C
16.	C
17.	A
18.	A
19.	D
20.	R

21.	R
22.	B
23.	D
24.	B
25.	F
26.	F
27.	C
28.	C
29.	R
30.	R

31.	B
32.	B
33.	D
34.	A

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen : 28 / X.4.

51=16

5,29

1.	B.
2.	D
3.	C
4.	F
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	D

11.	D.
12.	A
13.	C
14.	D
15.	D
16.	C.
17.	A
18.	A
19.	D
20.	F

21.	R.
22.	C
23.	D.
24.	B
25.	F
26.	F
27.	B
28.	B
29.	F.
30.	R

31.	C
32.	B.
33.	D
34.	A

SAMPEL PEKERJAAN SISWA UNTUK *POST-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS KONTROL

LEMBAR JAWAB	
Nama :	
No. Absen :	09
	SI=8 7,64

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	D

11.	B
12.	A
13.	C
14.	D
15.	C
16.	A
17.	D
18.	A
19.	C
20.	F

21.	R
22.	C
23.	A
24.	B
25.	F
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	F

31.	C
32.	B
33.	B
34.	A

LEMBAR JAWAB

SI-7

Nama :

No. Absen : 08 / X - 4

7,94

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	B

11.	D
12.	A
13.	C
14.	D
15.	C
16.	C
17.	D
18.	A
19.	C
20.	F

21.	R
22.	C
23.	A
24.	B
25.	F
26.	R
27.	A
28.	C
29.	F
30.	F

31.	C
32.	B
33.	B
34.	A

LEMBAR JAWAB

Nama :

No. Absen : 28 / X-4.

SI=6

8123

1.	B
2.	D
3.	C
4.	R
5.	F
6.	A
7.	B
8.	C
9.	B
10.	B

11.	D
12.	A
13.	C
14.	D
15.	C
16.	A
17.	D
18.	A
19.	C
20.	F

21.	R
22.	C
23.	D
24.	B
25.	F
26.	R
27.	B
28.	C
29.	F
30.	F

31.	C
32.	B
33.	B
34.	A

LAMPIRAN 9

SURAT IJIN PENELITIAN

- **Dari Universitas Negeri Yogyakarta**
- **Dari Kantor Kesatuan Bangsa**
- **Dari Bappeda Pemerintah
Kabupaten Sleman**
- **Dari SMA N 1 Minggir Sleman**
- **Surat *Expert Judgment***
- **Surat Pernyataan Validasi**
- **Surat pernyataan dari Guru Bahasa
Jerman SMA N 1 Minggir**
- **Surat Pernyataan Instrumen dan
Perangkat Pembelajaran**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0289i/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Maret 2014

Kepada Yth.
 Bupati Sleman
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
 Sleman
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
 BAHASA JERMAN DI SMA N 1 MINGGIR**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIRIN WAHYUNI
 NIM : 10203244003
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Minggir

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag. Pendidikan FBS,

 Indun Pobo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA N 1 Minggir



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Berani, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 7 Maret 2014

Nomor : 070 /Kesbang/837 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0289i/UN.34.12/DT/III/2014

Tanggal : 5 Maret 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK BRAINSTROMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA N 1 MINGGIR"

kepada:

Nama : Ririn Wahyuni

Alamat Rumah : Klepu Banjararum Kalibawang Kulonprogo

No. Telepon : 085701074344

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10203244003

Program Studi : S1

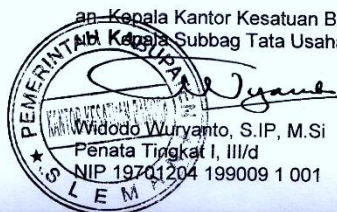
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

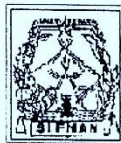
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Minggir

Waktu : 7 Maret - 7 Juni 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
an Kepala Subbag Tata Usaha





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 871 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/837/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 07 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RIRIN WAHYUNI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10203244003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Klepu Banjararum Kalibawang Kulon Progo
No. Telp / HP : 085701074344
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA N 1 MINGGIR
Lokasi : SMA N 1 Minggir
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 Maret 2014 s/d 07 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Ka. SMA N 1 Minggir
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAHA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MINGGIR
Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta Telp. 0274-7111264

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 070/223

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA N 1 Minggir Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama	: RIRIN WAHYUNI
NIM	: 10203244003
Program Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UNY
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah	: Klepu, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo
No. Telp./HP	: 085701074344
Waktu	: 07 Maret 2014 – 21 Mei 2014
Lokasi	: SMA Negeri 1 Minggir

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN SMA N 1 MINGGIR"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 06 Juni 2014
Kepala Sekolah

Dr. Suharto
NIP. 19630406 198803 1 008

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP : 19650521 199412 2 002
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir, Sleman

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Ririn Wahyuni
NIM : 10203244003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir ”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 24 Mei 2014



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP. 19650521 199412 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP : 19650521 199412 2 002
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir, Sleman

Telah menerima instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul
"Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran
Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir" yang disusun oleh:


Nama : Ririn Wahyuni
NIM : 10203244003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembelajaran pada butir-butir soal
berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut
dinyatakan "**VALID**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Validator,



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP.19650521 199412 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Agnes Tri Wahyuni
NIP : 19650521 199412 2 002
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir, Sleman

Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi pekerjaan peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada hasil *pre-test* dan *post-test* data penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir” yang diteliti oleh:

Nama : Ririn Wahyuni
NIM : 10203244003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 24 Mei 2014



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

**SURAT PERNYATAAN INSTRUMEN DAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP : 19650521 199412 2 002
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir, Sleman

Menyatakan bahwa materi yang digunakan dalam pembuatan instrumen penelitian maupun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA N 1 Minggir ” yang disusun oleh :

Nama : Ririn Wahyuni
NIM : 10203244003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah sesuai dengan silabus, kompetensi dasar, dan bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Jerman kelas X SMA N 1 Minggir.

Minggir, 01 Maret 2014



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP. 19650521 199412 2 002

LAMPIRAN 10

- DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



Gambar 6: *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Rabu 12 Maret 2014)



Gambar 7: *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Sabtu 15 Maret 2014)



Gambar 8: Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Sabtu 19 April 2014)



Gambar 9: Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Rabu 23 April 2014)



Gambar 10: Guru Memberikan Bantuan dan Arahan Pada Peserta Didik
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Rabu 23 April 2014)



Gambar 11: Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Rabu 23 April 2014 dan Rabu
07 Mei 2014)



Gambar 12: *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Rabu 21 Mei 2014)



Gambar 13: *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol
(Dokumentasi Pribadi Ririn Wahyuni, Sabtu 17 Mei 2014)